

LAPORAN KINERJA INTERIM TW III

**LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN
TANIMBAR**

2025

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat terus memberikan layanan terbaik kepada masyarakat serta menyelesaikan Laporan Kinerja Interim Triwulan III (TW III) Tahun 2025 tepat waktu.

Penyusunan laporan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagai instansi pembina, sekaligus menjadi sarana untuk mengevaluasi capaian kinerja Loka POM. Selain itu, laporan ini juga berperan penting dalam memperbaiki serta merumuskan strategi pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Isi laporan mencakup isu-isu strategis yang sedang dihadapi, serta pencapaian kinerja Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang dibandingkan dengan target dan realisasi tahun 2025. Evaluasi dan analisis terhadap pengukuran kinerja serta penggunaan anggaran yang telah direalisasikan juga turut disampaikan dalam laporan ini. Dengan demikian, laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian kinerja dan anggaran, sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan langkah perbaikan dan pengambilan kebijakan ke depan.

Sebagai penutup, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak atas dukungan yang telah diberikan, khususnya kepada seluruh pegawai Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar atas komitmen dan kerja keras mereka dalam menjalankan tugas pengawasan obat dan makanan di wilayah 3T ini.

Saumlaki, 18 Oktober 2025

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di
Kabupaten Kepulauan Tanimbar



Anton Dwi Nurcahyo, S.Farm,Apt

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2025 ini merupakan bentuk pertanggung jawaban Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar kepada Publik dan kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia sebagai instansi induk. Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan perjanjian kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2025 dimana seluruh program mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2025 – 2029.

Pada perjanjian kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2025 terdapat 7 Sasaran strategis dengan 26 indikator kegiatan utama (IKU). Dari 7 Sasaran Strategis yang tertuang dalam perjanjian kinerja diperoleh 4 sasaran strategis memperoleh capaian “Istimewa”, 1 sasaran strategis memperoleh nilai “Baik”, 1 sasaran strategis memperoleh nilai “Cukup”, dan 1 sasaran strategis belum memiliki target dan realisasi di TW III atau N/A.

Berikut adalah rincian nilai pencapaian strategis Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk tahun 2025 :

1. Sasaran Strategis pertama (SS1) yakni meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan capaian 100,18% dengan kategori Istimewa.
2. Sasaran Strategis keempat (SS2) yakni meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan capaian 100,55% dengan kategori Istimewa.
3. Sasaran Strategis kelima (SS3) yakni meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan capaian 104,39% dan Kategori Istimewa.
4. Sasaran Strategis keenam (SS4) yakni terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan capaian 81,25% dan Kategori Cukup.
5. Sasaran Strategis ketujuh (SS5) yakni Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan capaian 100% dengan kategori Baik.
6. Sasaran Strategis kedelapan (SS6) yakni Layanan Publik UPT yang Prima dengan capaian dan Kategori N/A.
7. Sasaran Strategis kesembilan (SS7) yakni Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal dengan capaian 104,16% dengan kategori Istimewa.

Berdasarkan capaian pada sasaran strategis diatas, maka nilai pencapaian sasaran strategis (NPSS) total Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebesar 103.01%. Terdapat beberapa analisis penyebab keberhasilan dan kegagalan pada kinerja antara lain terletaknya koordinasi aktif dengan kejaksaan, pelaksanaan KIE door to door, serta kegiatan bimtek kepada pelaku usaha dan komunitas. Selain itu, kegiatan advokasi dan sosialisasi keamanan pangan juga telah dilaksanakan secara merata ke sekolah dan komunitas desa. Pengawasan terhadap iklan dan pelaksanaan rapid test obat pun telah dilakukan sesuai pedoman. Di sisi tata kelola internal, pelaporan manajemen risiko serta implementasi Reformasi

Birokrasi (RB) juga menjadi langkah positif dalam menjaga akuntabilitas. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan sarana produksi, wilayah pengawasan yang luas, rendahnya efektivitas KIE, dan belum optimalnya tindak lanjut dari pemangku kepentingan, menjadi penghambat dalam pencapaian target yang telah direncanakan.

Sebagai rencana aksi, perlu dilakukan optimalisasi sinergi dengan pemangku kepentingan daerah dan pelaku usaha untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan variasi sampel. Koordinasi lintas sektor menjadi kunci dalam memastikan tindak lanjut rekomendasi pengawasan. Diperlukan juga perencanaan logistik yang matang untuk pemeriksaan sarana produksi di lokasi terpencil. Perbaikan infrastruktur laboratorium mini, seperti penyediaan exhaust portable dan tempat khusus lampu UV, harus segera dilakukan untuk menjamin keamanan dan efisiensi pengujian. Dalam hal pembinaan sarana pelanggar, pendekatan edukatif tetap dipertahankan sambil meningkatkan pengawasan berkelanjutan. Penyesuaian sistem pengadaan dan pelatihan penggunaan aplikasi inaproc juga harus menjadi prioritas guna mempercepat penyerapan anggaran serta mendukung kelancaran operasional ke depan.

Jumlah anggaran yang disediakan untuk melaksanakan program/kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk tahun anggaran 2025 sebesar Rp.12.253.060.000,-. Realisasi anggaran pada tahun 2025 hingga TW III adalah Rp. 1.994.153.803,- dengan persentase realisasi anggaran sebesar 16,27 %. Jika dilihat dari tingkat efisiensi (TE), penggunaan anggaran tergolong kategori tidak efisien dengan hasil seluruh indikator tidak efisien terhadap pagu awal namun efisien terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD). Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara <0,00 sampai 3,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (anggaran dan manusia) terbatas, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

PEMERIKSAAN



PEMERIKSAAN

PEMERIKSAAN SARYANFAR APOTEK REMAJA FARMA

21 Juli 2025

PEMERIKSAAN



PEMERIKSAAN

PEMERIKSAAN RUTIN

SARANA DISTRIBUSI PANGAN

22 Juli 2025

PEMERIKSAAN



PEMERIKSAAN

PEMERIKSAAN SARYANFAR APOTEK AZKIA FARMA

28 Juli 2025

PEMERIKSAAN



PEMERIKSAAN

PEMERIKSAAN SARYANFAR APOTEK NELSON FARMA

28 Juli 2025

PEMERIKSAAN



PEMERIKSAAN

PEMERIKSAAN RUTIN
SARANA DISTRIBUSI PANGAN & KOSMETIK

28 Juli 2025

PEMERIKSAAN



PEMERIKSAAN

PEMERIKSAAN SARYANFAR
APOTEK JECHEL FARMA

29 Juli 2025

PEMERIKSAAN



PEMERIKSAAN

PEMERIKSAAN RUTIN
SARANA DISTRIBUSI PANGAN & KOSMETIK

29 Juli 2025

PEMERIKSAAN



PEMERIKSAAN

PEMERIKSAAN SARYANFAR PUSKESMAS WONRELI

29 Juli 2025



INFOKOM

**KEGIATAN MONEV TERPADU PROGRAM
PRIORITAS NASIONAL
PJAS, GKPD, PPABK
DI SAUMLAKI KAB. KEP. TANIMBAR
29 Juli 2025**



INFOKOM

**KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI
PANGAN AMAN DAN BERMUTU UNTUK
GENERASI BEBAS STUNTING
DESA LERMATANG**

08 Agustus 2025

PEMERIKSAAN



PEMERIKSAAN

PEMERIKSAAN SARYANFAR KLINIK TANEMPAN

12 Agustus 2025

PEMERIKSAAN



PEMERIKSAAN

PEMERIKSAAN RUTIN SARANA DISTRIBUSI PANGAN

14 Agustus 2025

PEMERIKSAAN



PEMERIKSAAN

PEMERIKSAAN SARYANFAR APOTEK ADELIN

21 Agustus 2025

PEMERIKSAAN



PEMERIKSAAN

PEMERIKSAAN SARYANFAR APOTEK EUREKA

25 Agustus 2025

PEMERIKSAAN



PEMERIKSAAN

PEMERIKSAAN RUTIN SARANA DISTRIBUSI PANGAN & KOSMETIK

26 Agustus 2025

PEMERIKSAAN



PEMERIKSAAN

PEMERIKSAAN SARYANFAR PUSKESMAS LETODA

27 Agustus 2025



INFOKOM

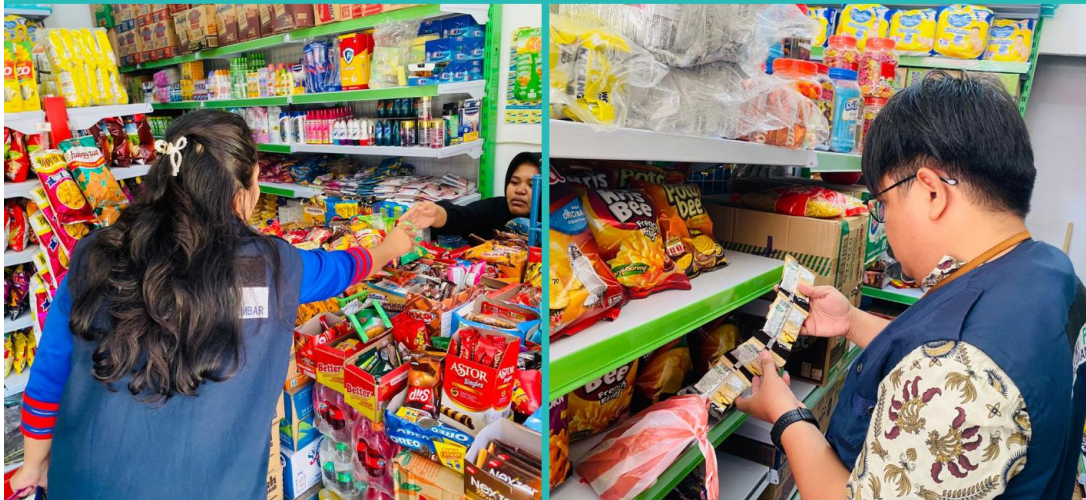
**KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI
PANGAN AMAN DAN BERMUTU UNTUK
GENERASI BEBAS STUNTING
DESA LERMATANG**

26-27 Agustus 2025



INFOKOM
PENANDATANGANAN PERJANJIAN
KERJASAMA
DINAS PMPTSP MALUKU BARAT DAYA
DAN LOKA POM DI KAB. KEP. TANIMBAR
28 Agustus 2025

PEMERIKSAAN



PEMERIKSAAN

PEMERIKSAAN RUTIN

SARANA DISTRIBUSI PANGAN

04 September 2025

PEMERIKSAAN



PEMERIKSAAN

PEMERIKSAAN RUTIN

SARANA DISTRIBUSI PANGAN

09 September 2025



INFOKOM

**BIMBINGAN TEKNIS TANGGUNG JAWAB
PELAKU USAHA DALAM MENJAMIN
KEAMANAN DAN MUTU OBAT BAHAN ALAM
DAN SUPLEMEN KESEHATAN SERTA
MEMAHAMI PERAN BADAN POM DALAM
PENGAWASAN OBAT BAHAN ALAM**

10 September 2025

PEMERIKSAAN



PEMERIKSAAN

PEMERIKSAAN RUTIN SARANA DISTRIBUSI KOSMETIK

17 September 2025



INFOKOM

**RAPAT KOORDINASI KABUPATEN
ATAU KOTA PANGAN AMAN**

19 September 2025



INFOKOM

**RAPAT KOORDINASI KABUPATEN
ATAU KOTA PANGAN AMAN**

22 September 2025



INFOKOM

**BIMBINGAN TEKNIS PENINGKATAN
KESADARAN TERHADAP RESISTENSI
ANTIMIKROBA BERSAMA TENAGA
KESEHATAN
DI KAB. MALUKU BARAT DAYA
24 September 2025**



INFOKOM

BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS KEAMANAN PANGAN DESA PROGRAM GERAKAN KEAMANAN PANGAN DESA DI DESA LAURAN

25 September 2025



INFOKOM

**Rapat Penyusunan Rencana Aksi Tim
Pengawasan dan Pembinaan Obat
dan Makanan (TKPPOM)**

26 September 2025

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

RINGKASAN EKSEKUTIF ii

HIGHLIGHT TRIWULAN II TAHUN 2025 iv

DAFTAR ISI xxxi

DAFTAR TABEL xlii

DAFTAR GAMBAR xlvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 LATAR BELAKANG 1

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI 1

1. Luas Wilayah Kerja 2

2. Jumlah Kabupaten/Kota 3

1.3 STRUKTUR ORGANISASI 4

1.4 ISU STRATEGIS 5

1.4.1 Analisis Lingkungan Strategis 5

1. Isu Internal 5

a. Sumber Daya Manusia (SDM) 5

b. Pengembangan Kompetensi 6

c. Sarana Prasarana 6

d. Teknologi 6

e. Hasil Analisis SWOT 6

2. Isu Eksternal 7

a. Geografis 7

b. Transportasi 7

c. Iklim 8

1.4.2 Isu Strategis Tahun 2025 8

1. Kapasitas Pengujian Loka 8

2. Sumber Daya Manusia 8

3. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan 9

BAB II PERENCANAAN KINERJA 11

2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS 2025-2029 11

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 15

2.3 PERJANJIAN KINERJA 2025 16

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 2025 18

2.5 METODE PENGUKURAN 21

BAB III CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 23

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 23

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	29
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Triwulan III Tahun 2025	29
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	29
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025	30
d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	30
e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	31
f. Upaya Peningkatan	31
2. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	31
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025	31
b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya	32
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025	33
d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	33
e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	33
f. Upaya Peningkatan	33
3. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar .	34
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Target Triwulan III Tahun 2025	34
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	34
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025	35
d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	35

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	35
f. Upaya Peningkatan	35
4. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	35
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Target Triwulan III Tahun 2025	36
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	36
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	36
d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	37
e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	37
f. Upaya Peningkatan	37
5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	37
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Target Triwulan III Tahun 2025	38
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	38
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	39
d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	39
e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	40
f. Upaya Peningkatan	40
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	40
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Target Triwulan III Tahun 2025	41
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	41
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	41
d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	42

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	42
f. Upaya Peningkatan	42
7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	42
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Target Triwulan III Tahun 2025	43
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	43
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	44
d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	44
e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	44
f. Upaya Peningkatan	45
8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	45
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Target Triwulan III Tahun 2025	45
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	45
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	46
d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	46
e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	46
f. Upaya Peningkatan	46
9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	47
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Target Triwulan III Tahun 2025	47
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	47
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	48

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	48
e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	49
f. Upaya Peningkatan	49
10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	49
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Target Triwulan III Tahun 2025	49
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	50
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	50
d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	51
e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	51
f. Upaya Peningkatan	52
11. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	52
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025.....	52
b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya.	53
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	53
12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	53
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025	54
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	54
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	54
d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	55

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	55
f. Upaya Peningkatan	55
13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar	55
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Target Triwulan III Tahun 2025	55
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	56
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	56
d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	57
e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	57
f. Upaya Peningkatan	57
14. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	58
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025	58
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	58
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	59
d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	59
e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	60
f. Upaya Peningkatan	60
15. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	60
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Target Triwulan III Tahun 2025	60
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	61
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	61

d.	Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	62
e.	Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	62
f.	Upaya Peningkatan	62
16.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan .	62
a.	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025	63
b.	Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	63
c.	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	63
d.	Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	64
e.	Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	64
f.	Upaya Peningkatan	64
17.	Jumlah Desa Pangan Aman	64
a.	Perbandingan Realisasi Kinerja Target Triwulan III Tahun 2025	65
b.	Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	65
c.	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	65
d.	Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	66
e.	Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	66
f.	Upaya Peningkatan	66
18.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	67
a.	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025	67
b.	Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	67
c.	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	68

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	68
e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	69
f. Upaya Peningkatan	69
19. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	69
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025	69
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	70
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	70
d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	71
e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	71
f. Upaya Peningkatan	71
20. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	71
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025	72
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	72
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	73
d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	73
e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	73
f. Upaya Peningkatan	74
21. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	74
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Target Triwulan III Tahun 2025	74

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	75
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	75
d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	75
e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	75
f. Upaya Peningkatan	76
22. Indeks Pelayanan Publik UPT	76
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025	76
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	76
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	77
d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	77
e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	77
f. Upaya Peningkatan	77
23. Nilai AKIP UPT BPOM	78
a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025	78
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	79
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	79
d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	79
e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	79
f. Upaya Peningkatan	79
24. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	79

a.	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025 di Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar	80
b.	Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	80
c.	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	80
d.	Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	80
e.	Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	81
f.	Upaya Peningkatan	81
25.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	81
a.	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025	81
b.	Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.	82
c.	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	82
d.	Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	82
e.	Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	83
f.	Upaya Peningkatan	83
26.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	83
a.	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025	83
b.	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya	84
c.	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Tahunan Tahun 2025.....	84
d.	Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)	84
e.	Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	85

f.	Upaya Peningkatan	85
3.2	Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	86
3.3	Realisasi Anggaran	94
3.3.1	Realisasi Anggaran	94
3.3.2	Realisasi Anggaran Per Sasaran	96
3.3.3	Evaluasi dan Analisis Anggaran	98
3.3.4	Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran	98
BAB IV	PENUTUP	108
4.1	KESIMPULAN	108
4.2	SARAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil Pegawai Loka POM Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2025	3
Tabel 2 Jenjang Jabatan Pegawai Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2025	5
Tabel 3 Analisis SWOT Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	7
Tabel 4 Analisis Beban Kerja Pegawai Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar 2021-2025	9
Tabel 5 Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis	12
Tabel 6 Rencana Kinerja Tahunan 2025	15
Tabel 7 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	17
Tabel 8 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	18
Tabel 9 Kategori Penilaian Capaian Indikator Kinerja	21
Tabel 10 Kategori Penilaian Capaian Indikator Kinerja	22
Tabel 11 Range Tingkat Efisiensi	22
Tabel 12 Capaian Kinerja Hasil Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target	24
Tabel 13 Nilai Kinerja Organisasi Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar Triwulan III Tahun 2025	25
Tabel 14 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	29
Tabel 15 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025	29
Tabel 16 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	30
Tabel 17 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	31
Tabel 18 Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	32
Tabel 19 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	33
Tabel 20 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	34
Tabel 21 Perbandingan Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai ..	34
Tabel 22 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	35
Tabel 23 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	36
Tabel 24 Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	36
Tabel 25 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	37
Tabel 26 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	38
Tabel 27 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	38
Tabel 28 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	39

Tabel 29 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	41
Tabel 30 Perbandingan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	41
Tabel 31 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	42
Tabel 32 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	43
Tabel 33 Perbandingan Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	43
Tabel 34 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025	44
Tabel 35 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	45
Tabel 36 Perbandingan Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	45
Tabel 37 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	46
Tabel 38 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	47
Tabel 39 Perbandingan Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	47
Tabel 40 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	48
Tabel 41 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	49
Tabel 42 Perbandingan Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	50
Tabel 43 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	50
Tabel 44 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	52
Tabel 45 Perbandingan Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	53
Tabel 46 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	53
Tabel 47 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	54
Tabel 48 Perbandingan Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	54
Tabel 49 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	54
Tabel 50 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025	56
Tabel 51 Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	56
Tabel 52 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	56
Tabel 53 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	58
Tabel 54 Perbandingan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	58
Tabel 55 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	59

Tabel 56 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	60
Tabel 57 Perbandingan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	61
Tabel 58 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	61
Tabel 59 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	63
Tabel 60 Perbandingan Sekolah yang Melaksanakana Pembudayaan PJAS Aman Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	63
Tabel 61 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	63
Tabel 62 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	65
Tabel 63 Perbandingan Persentase Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	65
Tabel 64 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	65
Tabel 65 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	67
Tabel 66 Perbandingan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	67
Tabel 67 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	68
Tabel 68 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	69
Tabel 69 Perbandingan Persentase Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	70
Tabel 70 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	70
Tabel 71 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	72
Tabel 72 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Triwulan III dengan Triwulan III tahun 2025	72
Tabel 73 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun 2025	73
Tabel 74 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	74
Tabel 75 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025 .	75
Tabel 76 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun 2025	75
Tabel 77 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	76
Tabel 78 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	76
Tabel 79 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025	77
Tabel 80 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	78
Tabel 81 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan realisasi triwulan sebelumnya	79
Tabel 82 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun 2025	79
Tabel 83 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	80
Tabel 84 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan realisasi triwulan sebelumnya	80

Tabel 85 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun 2025	80
Tabel 86 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	81
Tabel 87 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan realisasi triwulan sebelumnya	82
Tabel 88 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun 2025	82
Tabel 89 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan	83
Tabel 90 Perbandingan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025	84
Tabel 91 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun 2025	84
Tabel 92 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	85
Tabel 93 Realisasi Anggaran Per Indikator Tahun 2025	94
Tabel 94 Tabel Realisasi Anggaran per sasaran strategis TW III Tahun 2025	97
Tabel 95 Realisasi Anggaran Belanja Tahun 2025 (Rupiah)	98
Tabel 96 Tingkat Efisiensi IKU dan Anggaran TW III Tahun 2025	99
Tabel 97 Tingkat Efisiensi Kegiatan dan Anggaran TW III Tahun 2025	101
Tabel 98 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis berdasarkan Target Indikator yang ditetapkan triwulan III dan realisasi pada triwulan III	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan Kabupaten Maluku Barat Daya ...	2
Gambar 2 Tingkat Pendidikan Pegawai Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar Tahun 2025	3
Gambar 3 Pengelompokan Pegawai Berdasarkan Kelompok Gender dan Usia	4
Gambar 4 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	5
Gambar 5 Area Pengawasan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	8
Gambar 6 Misi Presiden Terpilih (Asta Cita)	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) di Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang memiliki tugas dan fungsi dalam melaksanakan pengawasan obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan olahan, dan bahan berbahaya di wilayah Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan Kabupaten Maluku Barat Daya. Sebagai bagian dari upaya mewujudkan perlindungan masyarakat melalui pengawasan peredaran produk yang aman, bermutu, dan bermanfaat, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar terus berkomitmen untuk meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan.

Untuk memastikan pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut berjalan sesuai dengan arah kebijakan nasional serta peraturan perundang-undangan, diperlukan suatu mekanisme evaluasi dan pelaporan kinerja yang sistematis dan terukur. Salah satu bentuk evaluasi tersebut adalah penyusunan **Laporan Kinerja Interim** yang memuat capaian kinerja Loka POM selama periode **Triwulan III Tahun 2025**. Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan, capaian indikator kinerja, serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Triwulan III Tahun 2025 merupakan periode yang penting dalam menentukan arah dan strategi pelaksanaan program kerja di tahun berjalan. Oleh karena itu, melalui laporan ini, diharapkan dapat dilakukan monitoring secara dini terhadap pencapaian target kinerja, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta penggunaan sumber daya yang ada, guna memastikan tercapainya target kinerja tahunan secara optimal.

Selain itu, penyusunan Laporan Kinerja Interim ini juga merupakan bentuk akuntabilitas Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar kepada pimpinan BPOM dan pemangku kepentingan lainnya, dalam rangka meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja pelayanan publik di bidang pengawasan obat dan makanan.

Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yang diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 03 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama serta dipimpin oleh Kepala UPT.

Sebagai UPT, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar bertugas melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang meliputi pengawasan atas produk terapeutic, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan serta pengawasan atas keamanan pangan dan bahan berbahaya di 2 (dua) kabupaten yaitu Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan Kabupaten Maluku Barat Daya yang menjadi wilayah cakupan pengawasan. Adapun fungsi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar adalah:

Maluku Barat Daya dalam Angka 2024 sebanyak 93.766 jiwa.

2. Jumlah Kabupaten/Kota

Jumlah Kabupaten yang menjadi wilayah pengawasan Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar adalah 2 Kabupaten, yaitu Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan ibukota Saumlaki dan Kabupaten Maluku Barat Daya dengan ibukota Tiakur.

Kabupaten Kepulauan Tanimbar memiliki 10 Kecamatan yang terdiri dari: Tanimbar Selatan, Wertamrian, Wermaktian, Selaru, Tanimbar Utara, Yaru, Wuarlabor, Nirunmas, Kormomolin, Molu Maru. Adapun total jumlah desa pada 10 kecamatan di Kab. Kepulauan Tanimbar pada tahun 2024 sebanyak 89 desa/kelurahan. Sedangkan Kabupaten Maluku Barat Daya memiliki 17 Kecamatan kebanyakan terdiri dari Pulau-pulau kecil meliputi Wetar, Wetar Barat, Wetar Utara, Wetar Timur, PP. Terselatan, Kisar Utara, Kepulauan Romang, Letti, Moa Lakor, Lakor, Damer, Mdon Hyera, PP. Babar, Pulau Wetang, Babar Timur, Pulau Masela, Daweloor Dawera dengan total desa pada tahun 2024 sebanyak 118 desa/kelurahan.

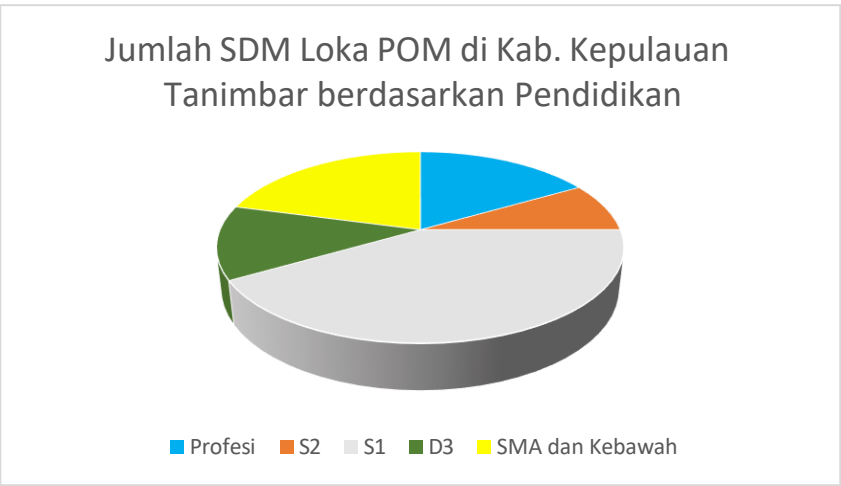
Keadaan wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar 84,51% adalah lautan dengan pulau-pulau kecil yang tersebar dan belum dapat diakses melalui transportasi udara, sehingga pola transportasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar adalah 60% menggunakan transportasi laut dan 40% transportasi darat.

SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar secara optimal, diperlukan SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai. Jumlah SDM yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sampai dengan tahun 2025 adalah 30 orang dengan rincian 18 Pegawai Negeri Sipil, 3 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan 9 orang terbagi tenaga honorer dan outsourcing yang dibagi ke dalam beberapa fungsi

Tabel 1 Profil Pegawai Loka POM Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2025

Tingkat Pendidikan	Jumlah (org)	Persentase (%)
Profesi	5	17
S2	1	3
S1	14	47
D3	5	17
SMA dan Ke bawah	5	17
Total	30	100



Gambar 2 Tingkat Pendidikan Pegawai Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar Tahun 2025

Dari Tabel 1 dan Gambar 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 5 orang (17%) berpendidikan profesi, 1 orang (3%) berpendidikan S2, 14 orang (47%) berpendidikan S1, 5 orang (17%) berpendidikan D3 dan 5 orang (17%) berpendidikan SMA ke bawah.

Dikelompokkan berdasarkan usia pegawai, mayoritas pegawai Loka adalah generasi millenial yang memiliki semangat tinggi dalam melaksanakan tugas. Hal ini merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Sedangkan berdasar gender, jumlah pegawai pria pada tahun 2025 sebanyak 15 orang (40%) sebanding dengan pegawai wanita sebanyak 15 orang (50%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3 Pengelompokan Pegawai Berdasarkan Kelompok Gender dan Usia

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi yang telah diamanatkan, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dipimpin oleh Kepala Loka yang langsung membawahi Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu, yang mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

1.4 ISU STRATEGIS

1.4.1 Analisis Lingkungan Strategis

Berikut adalah Analisis Lingkungan Strategis di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar:

1. Isu Internal

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 18 orang Pegawai Negeri Sipil, 3 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja, 2 orang Tenaga Pramubakti dan 7 OS pada tahun 2025.

PNS di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dibagi menjadi beberapa Fungsi, yaitu Fungsi Pengujian, Fungsi Informasi Komunikasi, Fungsi Tata Usaha, Fungsi Pemeriksaan dan Fungsi Penindakan. Sedangkan Tenaga Pramubakti ditempatkan pada Fungsi Tata Usaha 2 orang, dan 7 orang tenaga kerja outsourcing terdiri dari 1 petugas administrasi, 2 Petugas Kebersihan, 3 Satpam dan 1 Supir.

Keseluruhan pegawai Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat diklasifikasikan berdasarkan jabatan dan golongan kepangkatan sebagai berikut:

Tabel 2 Jenjang Jabatan Pegawai Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2025

No.	Jenjang Jabatan	Jumlah (Orang)
I.	Struktural	1
	1. Eselon II	0
	2. Eselon III	0
	3. Eselon IV	1
II.	Fungsional	20
	1. PFM Muda	2
	2. PFM Pertama	11
	3. Pranata Komputer	1
	4. Pranta Keuangan APBN	1
	5. Perencana Ahli	1
	6. Pranata SDM	1
	7. PLB Terampil	1
	8. APK APBN	1
	9. Prakom Ahli	1
Jumlah		21

b. Pengembangan Kompetensi

Sumber Daya Manusia di Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar masih sangat membutuhkan pengembangan kompetensi yang sesuai pada jabatannya masing-masing terutama untuk pengembangan kompetensi tingkat lanjutan atau yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Pada fungsi pemeriksaan misalnya, pengembangan kompetensi tingkat lanjutan / kesulitan tinggi yang telah diikuti membutuhkan praktek dilapangan sebagai pengalaman dan implementasi pengembangan kompetensi yang telah diikuti. Sedangkan di Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar belum bisa mengimplementasikan hal tersebut karena belum terdapat Industri besar, sehingga dibutuhkan *Joint Inspection* di Balai / Balai Besar / Pusat untuk mengimplementasikan dan mendapatkan pengalaman mengenai hal tersebut dan ini berlaku untuk semua fungsi yang ada di Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar.

c. Sarana Prasarana

Kondisi Sarana dan Prasarana di Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar belum memadai dikarenakan belum adanya bangunan kantor Loka. Pada tahun 2025 *progress* pembangunan gedung kantor dan pelayanan publik Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar dalam tahap pekerjaan lanjutan lantai 1, statusnya per tanggal 31 Desember 2024 adalah Kontruksi dalam Pengerjaan (KDP) dan penyelesaian pekerjaan pembangunan gedung kantor dan pelayanan publik Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar akan dilakukan saat anggaran tersedia.

Sampai dengan tahun 2025 Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar masih menyewa sebuah rumah untuk dijadikan kantor sementara. Namun, terjadi ketidaknyamanan dalam bekerja karena terbatasnya ruangan kerja yang belum didukung oleh fasilitas dan infrastruktur yang memadai sehingga bisa menimbulkan risiko pencapaian kinerja yang kurang maksimal.

d. Teknologi

Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar memiliki tantangan yang sama dengan wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) lainnya, terutama disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur teknologi yang masih menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan. Sebagai wilayah kepulauan yang terdiri dari banyak pulau terpisah, akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang memadai masih belum merata di seluruh area pengawasan.

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jaringan internet, terutama di pulau-pulau kecil yang jauh dari pusat pemerintahan. Koneksi yang tidak stabil dan terbatasnya akses terhadap teknologi digital menghambat proses pelaporan, koordinasi, dan pemantauan distribusi produk secara *real-time*. Hal ini berdampak langsung pada efektivitas pengawasan dan respon cepat terhadap potensi pelanggaran distribusi produk yang tidak memenuhi standar keamanan.

Dampak dari keterbatasan teknologi ini tidak hanya dirasakan dalam proses pengawasan, tetapi juga dalam upaya edukasi masyarakat. Penyebaran informasi melalui media sosial dan platform digital sulit menjangkau seluruh wilayah karena keterbatasan akses internet. Akibatnya, upaya edukasi sering kali harus dilakukan secara langsung, yang memerlukan waktu, biaya, dan tenaga ekstra untuk menjangkau masyarakat di pulau-pulau terpencil.

e. Hasil Analisis SWOT

Dalam menentukan strategi organisasi, perlu dilakukan pemetaan dan analisis terhadap bidang yang dianggap mempunyai daya ungkit yang tinggi terhadap kinerja organisasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar yaitu bidang Pelayanan, Keuangan, Sumber Daya Manusia (SDM), Sarana dan Prasarana serta kelembagaan. Dalam melakukan analisa SWOT, ada dua faktor yang diamati yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan

sedangkan faktor eksternal terdiri peluang dan ancaman. Analisa SWOT ini dilakukan dengan melihat pada sumber-sumber organisasi meliputi aspek kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang berasal dari dalam maupun luar organisasi.

Tabel 3 Analisis SWOT Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Kekuatan	Kelemahan	Ancaman	Peluang
✓ System pengawasan yang full spectrum	✓ Jumlah daan kompetensi ASN BPOM belum memadai	✓ Letak dan factor geografis wilayah yang cukup sulit diakses/dijangkau	✓ Pesatnya perkembangan TIK membuat kemudahan dalam peningkatan kompetensi SDM, kinerja dan dalam pengawasan OM
✓ Kompentensi ASN BPOM sudah memadai	✓ Infrastruktur dan fasilitas laboratorium yang belum memadai	diikuti dengan belum optimalnya letak Pembangunan tata kota	✓ Opini positif public terhadao BPOM (Brand Image BPOM kepada Masyarakat)
✓ Kualitas pelayanan public yang optimal	✓ Sistem pengawasan yang full spectrum komptensi ASN BPOM sudah memadai kualitas pelayanan public yang optimal	✓ Pesatnya perkembangan teknologi yang tidak diikuti oleh peningkatan kapasitas pengawasan dan kemampuan Masyarakat	✓ Peluang Kerjasama antar stakeholder dan tokoh masyarakat
		✓ Masih banyaknya jumlah pelanggaran di bidang Obat dan Makanan	

2. Isu Eksternal

a. Geografis

Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan daerah kepulauan termasuk pulau-pulau kecil sehingga dalam Pengawasan Obat dan Makanan sangat mempertimbangkan transportasi, cuaca dan kondisi geografis.

b. Transportasi

Di Kabupaten Kepulauan Tanimbar akses transportasi sangat terbatas, sampai dengan tahun 2025 akses transportasi udara ke Maluku Barat Daya merupakan pesawat perintis yang jadwalnya hanya 2 kali seminggu dengan kapasitas tempat duduk yang terbatas serta jadwal sering berubah sesuai dengan kebijakan maskapai. Akses transportasi laut jadwalnya tidak menentu karena tergantung rute tujuan dan waktu tunggu untuk dapat kembali ke tempat kedudukan memerlukan waktu paling lama 2 minggu atau 1 bulan sekali sehingga dari segi anggaran kurang efisien dan transportasi ini sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Transportasi darat yang berupa angkutan umum yang tidak melewati daerah kantor, sedangkan mobil sewa jumlahnya masih terbatas dengan tarif yang lumayan tinggi. Hal ini bisa menyebabkan risiko Pengawasan Obat dan Makanan yang tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh di wilayah kerja Loka POM Tanimbar.

Kabupaten Kepulauan Tanimbar masih membutuhkan tambahan pegawai sebanyak 14 (empat belas) ASN berdasarkan Analisis Beban Kerja tahun 2020-2025.

Tabel 4 Analisis Beban Kerja Pegawai Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar 2021-2025

Jabatan	ABK hingga 2025	Jumlah Pegawai Hingga 2025	Gap
Kepala Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar	1	1	0
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	12	11 (8 PNS, 3 P3K)	1
Perencana Ahli Pertama	1	1	0
Pranata Keuangan APBN Terampil	1	1	0
APK APBN	1	1	0
Pranata Komputer Terampil	1	1	0
Arsiparis Mahir	1	0	1
Arsiparis Terampil	1	0	1
Penata Laksana Barang Terampil	1	1	0
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	5	2	3
Perencana Ahli Muda	1	0	1
Pranata Komputer Ahli Pertama	1	1	0
Pranata Komputer Mahir	1	0	1
Pranata SDM Aparatur Mahir	1	0	1
Pranata SDM Aparatur Terampil	1	1	0
Total	30	21	9
Total Kebutuhan Pegawai (ASN) hingga September 2025			30

Hasil analisis menunjukkan kebutuhan pegawai sebesar 30 orang, sedangkan realisasi hingga 2025 baru 21 orang, dengan gap sebanyak 9 orang. Tingkat pemenuhan pegawai mencapai 70%, menandakan masih kurangnya SDM untuk mendukung tugas dan fungsi organisasi.

3. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

Kurangnya dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah sehingga tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan belum optimal. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, pada tahun 2025 realisasi indikator persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target kinerja. Kerjasama dan kepedulian lintas sektor serta dukungan peraturan perundang-undangan merupakan tantangan utama dalam mensinergikan kebijakan kesehatan khususnya dalam pengawasan obat dan makanan. Untuk itu, agar tugas pokok dan fungsi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar berjalan dengan baik, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari para pelaku untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik.

Selain itu, tindak lanjut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan

Makanan di Daerah tanggal 28 Mei 2018 sebagai tindak lanjut dari diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017, Tentang Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan diharapkan dapat dibuat turunan peraturan bupati yang mengatur hal tersebut agar pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar bisa lebih optimal.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS 2025-2029

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 merupakan tahapan penting dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 karena akan mempengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN. Dalam rangka melaksanakan RPJMN 2020-2024 tersebut, maka Visi Misi Presiden 2020-2024 disusun berdasarkan arahan RPJPN 2025-2029 dan telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2025.

RPJMN Tahun 2025–2029 merumuskan berbagai upaya transformatif yang sejalan dengan arah kebijakan Tahap I RPJPN 2025–2045. Transformasi tersebut mencakup berbagai bidang strategis: transformasi sosial; ekonomi; tata kelola pemerintahan; supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan nasional; ketahanan sosial budaya dan ekologi; pembangunan wilayah dan sarana prasarana; serta kesinambungan pembangunan.

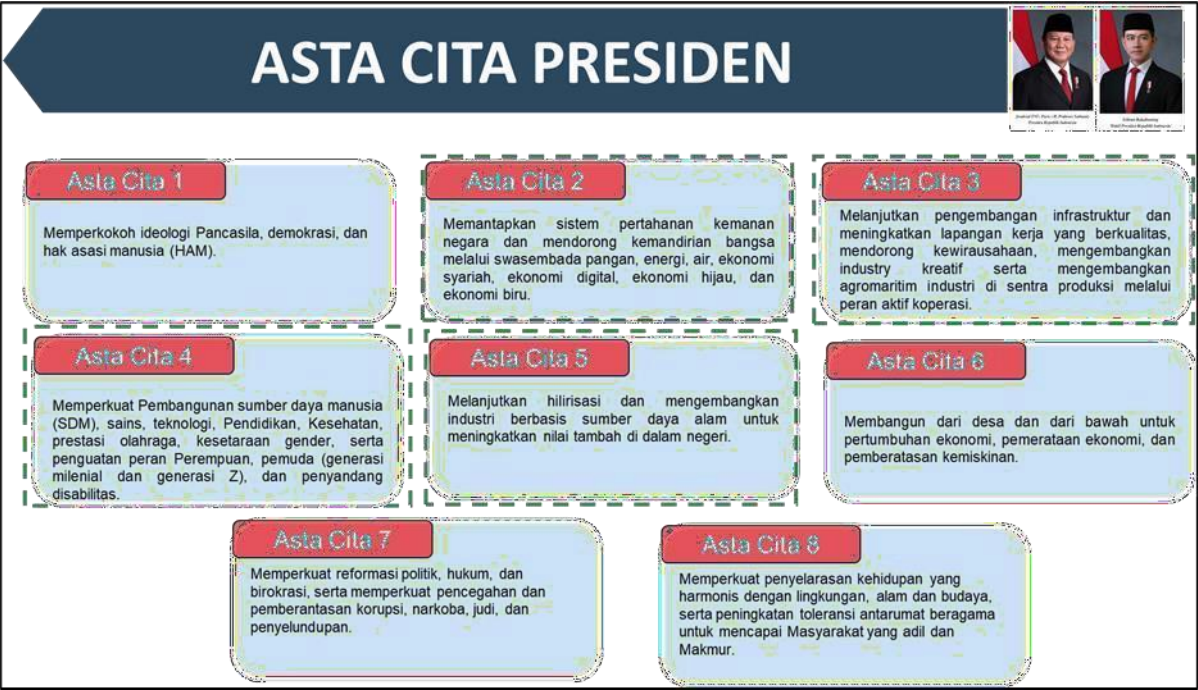
Langkah-langkah strategis dalam RPJMN 2025–2029 dirancang untuk mewujudkan visi Presiden masa bakti 2025–2029, yaitu: *“Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”*. Strategi tersebut dituangkan dalam delapan prioritas nasional pembangunan jangka menengah yang secara langsung merefleksikan delapan misi Presiden atau *Asta Cita*.

RPJMN ini juga memuat matriks pembangunan nasional, matriks kementerian/lembaga (K/L), serta arah pembangunan kewilayahan. Selain menjadi dasar hukum dalam penyusunan rencana strategis K/L termasuk Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) Tahun 2025-2029 dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM menyusun Revisi Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029.

Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah *“Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”*

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu *“Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandangabilitas”*, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5 sebagaimana dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 6 Misi Presiden Terpilih (Asta Cita)

Sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar disusun berdasarkan Visi dan Misi yang ingin dicapai Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar akan dapat mencapai sasaran strategis tersebut. Tujuan dan Sasaran Strategis BPOM serta Indikator tiap Sasaran Strategis yang disesuaikan dengan tiap misi BPOM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis

Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator SS
Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Meningkatnya efektivitas pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu
			Persentase fasilitas pelayanan Kesehatan
			Persentase sampel pangan olahan berisiko
			Persentase sample KLB
			Persentase sampel PIRT
			Persentase Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan
			Persentase sarana produksi pangan olahan
			Persentase sarana produksi sediaan farmasi

			Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi
			Persentase sarana distribusi pangan olahan
			Persediaan iklan sediaan farmasi
			Persentase label produk tembakau dan/atau rokok
			Persentase pemenuhan target pengendalian AMR
			Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman
			Persentase sampel pangan MBG
			Persentase pemenuhan penguatan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
	Terwujudnya perlindungan Masyarakat dari kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	Terlaksananya penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT
		Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan dibidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	Jumlah laporan analisis kejahatan dan pangan olahan

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun yang produktif dan berdaya saing	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan anan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Tradisional, Kosmetik, dan Pangan Olahan
	Terwujudnya organisasi yang professional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan public yang prima	Pelayanan Publik BPOM yang Prima	Indeks Pelayanan Publik BPOM
Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya organisasi yang professional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan public yang prima	Terwujudnya organisasi dan tata kelola BPOM yang berintegritas dan adaptif	Nilai AKIP
			Nilai kinerja anggaran
			Persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi
			Indeks Manajemen Risiko BPOM
Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa	Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu	Meningkatnya efektifitas KIE	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
			Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
			Jumlah desa pangan aman
			Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Dalam rangka mencapai sasaran strategis yang dicanangkan dalam Renstra 2025-2029 telah disusun RKT Tahun 2025 dan PK Tahun 2025. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebagai unit kerja Eselon IV wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Sasaran kegiatan, indikator kinerja, serta target yang akan dicapai pada tahun 2025 ditetapkan dalam dokumen RKT dan PK Tahun 2025. Rencana Kinerja Tahunan dituangkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Tabel 6 Rencana Kinerja Tahunan 2025

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	0
		Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai kebutuhan	91
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase sampel KLB keraunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94.72
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi	90

	sesuai standar	
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0
2	Meningkatnya efektivitas KIE	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 85.87
	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
	Jumlah desa pangan aman	1
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan 10
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 65
5	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 90
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT 3.75
7	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM 76.55
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.66
	Presentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

2.3 PERJANJIAN KINERJA 2025

Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan dukungan anggaran sebesar Rp. 12.253.060,000,- sebagai berikut :

Tabel 7 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94.72
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
		Persentase label produk tembakai dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90
		Persentase pemenuhan target pengendalian MAR di wilayah UPT	100
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50
		Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.87
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1

		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76.55
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.66
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 2025

Adapun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dengan target di Triwulan I bulan 3, Triwulan II bulan 6, Triwulan III bulan 9, dan Triwulan IV bulan 12 adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

No .	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	82	82	72,160,800
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	91	91	38,120,000
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	0	100	100	7,624,000
		Persentase sampel PIRT berisiko yang	85	85	85	85	22,872,000

No .	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78	78	78	78	79,193,100
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	91	91	4,004,400
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	4,004,400
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	108,152,400
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85	85	85	85	108,152,400
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93.6	93.6	94.72	94.72	42,096,300
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	0	0	90	90	6,772,200
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0	0	0	100	34,125,000
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan	4.69	7.5	9.6	11	114,821,000

No .	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium					
		Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0	0	0	50	7,624,000
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.87	85.87	85.87	85.87	128,046,000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	75	100	2	94,992,000
		Jumlah desa pangan aman	25	75	100	1	114,187,000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25	75	100	1	93,227,000
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	51	91	10	12,500,000
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	32	65	155,356,000
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	79	50	50	90	48.450.000

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	3.75	20,100,000
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	0	76.55	748,773,650
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	0	5.00	9,524,213,500
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0	2.66	307,827,250
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	25	50	75	100	325,665,600

2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran indikator kinerja berpedoman pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor PR.09.01.2.03.25.10 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit / Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja.

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut :

Tabel 9 Kategori Penilaian Capaian Indikator Kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% < x ≤ 100%	
Kurang	< 70%	

Kinerja yang dicapai organisasi diberikan predikat kinerja organisasi sebagai acuan dalam penetapan sebaran predikat kinerja pegawai. Penetapan predikat kinerja organisasi berdasarkan pada capaian kinerja organisasi yaitu Nilai Kinerja Organisasi (NKO). Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata). Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Tabel 10 Kategori Penilaian Capaian Indikator Kinerja

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	70% < x ≤ 90%	
Kurang	0% < x ≤ 70%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 50%	

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

IE = % Capaian Output / % Rencana Capaian Input | IE = 100% / 100% = 1

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

TE = IE – SE / SE

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

Tabel 11 Range Tingkat Efisiensi

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (Efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (Efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (Efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (Efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (Efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (Tidak Efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (Tidak Efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (Tidak Efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (Tidak Efisien)
11	> 1,81	75% (Tidak Efisien)

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Pengukuran capaian kinerja tahun 2025 sebagai penyelenggaraan akuntabilitas kinerja tahunan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2025 dilakukan terhadap kinerja yang dicantumkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025. Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \text{Realisasi} / \text{Target} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + (1 - \text{Realisasi}) / \text{Target} \times 100\%$$

Analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja meliputi:

1. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan.
2. Membandingkan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.
3. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya.

Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Tabel 12 Capaian Kinerja Hasil Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Tahunan

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Dari hasil pengukuran tersebut, diperoleh data capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Triwulan III 2025

Tabel 13 Nilai Kinerja Organisasi Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar Triwulan III Tahun 2025

Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian Dibandingkan dengan Target TW III (%)	Kategori	Capaian Dibandingkan dengan Target Tahun 2025 (%)	Kategori
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT (100,18)	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	82,00	96,72	117,95	Tidak Dapat Disimpulkan	117,95	Tercapai/Melampaui
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91,00	98,38	108,11	Sangat Baik	108,11	Tercapai/Melampaui
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100,00	0,00	0,00	N/A	0,00	Perlu Upaya Keras
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85,00	87,50	102,94	Sangat Baik	89,63	Akan Tercapai
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78	78,00	78,26	100,33	Sangat Baik	100,33	Tercapai/Melampaui
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91,00	100,00	109,89	Sangat Baik	109,89	Tercapai/Melampaui
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa	85	85,00	100,00	117,65	Tidak Dapat	117,65	Tercapai/Melampaui

	dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					Disimpulkan		
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95,00	95,18	100,19	Sangat Baik	100,19	Tercapai/Melampaui
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85	85,00	85,59	100,70	Sangat Baik	75,94	Akan Tercapai
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94,72	94,72	98,66	104,16	Sangat Baik	94,60	Akan Tercapai
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90	90,00	99,28	110,31	Sangat Baik	110,31	Tercapai/Melampaui
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	0,00	0,00	0,00	Penilaian Akhir Tahun	0,00	Penilaian Akhir Tahun
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50	0,00	0,00	0,00	Penilaian Akhir Tahun	0,00	Penilaian Akhir Tahun
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	9,60	10,44	108,75	Sangat Baik	94,91	Akan tercapai
Meningkatnya efektivitas KIE di masingmasing	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.87	85,87	87,78	102,22	Sangat Baik	102,22	Tercapai/Melampaui

wilayah kerja UPT (100,55)	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	100,00	100,00	100,00	Baik	100,00	Tercapai/Melampaui
	Jumlah desa pangan aman	1	100,00	100,00	100,00	Baik	100,00	Tercapai/Melampaui
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	100,00	100,00	100,00	Baik	100,00	Tercapai/Melampaui
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu (104,39)	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	91,00	95,00	104,40	Sangat Baik	95,00	Akan Tercapai
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT (81,25)	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65	32,00	26,00	81,25	Cukup	40,00	Perlu Upaya Keras
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT (100,00)	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50,00	50,00	100,00	Baik	55,56	Perlu Upaya Keras

Layanan Publik UPT yang Prima (NA)	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75	0,00	0,00	0,00	Penilaian Akhir Tahun	0,00	Penilaian Akhir Tahun
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal (104,16)	Nilai AKIP UPT BPOM	76.55	0,00	0,00	0,00	Penilaian Akhir Tahun	0,00	Penilaian Akhir Tahun
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	0,00	0,00	0,00	Penilaian Akhir Tahun	0,00	Penilaian Akhir Tahun
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.66	0,00	0,00	0,00	Penilaian Akhir Tahun	0,00	Penilaian Akhir Tahun
	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	75,00	78,12	104,16	Sangat Baik	78,12	Akan tercapai
NKO / NPSS					103,01	ISTIMEWA		

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja yang telah dicapai berdasarkan tabel diatas adalah dengan membandingkan antara target dan realisasi pada indikator kinerja. Adapun rincian dan analisis capaian kinerja adalah sebagai berikut.

Sasaran Kegiatan 1 : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan 1, Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT terdiri dari 14 (empat belas) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu :

1. **Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 14 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori
	TW III		TW III	TW III
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	96,72	117,95	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

(Obat + OBA + Suplemen Kesehatan + Kosmetik) /4 = (100,32% + 91,29% + 98,33% + 96,95%) /4 = 96,72%

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III adalah 96,72 % dimana 76 sampel Obat yang telah disampling sampai dengan TW III. Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 yaitu 117,95 % dengan capaian diatas 110% maka dikategorikan Tidak Dapat Disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Tabel 15 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
-------------------	----------	--------	-----------	-----------	----------

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	II	80	95,15	118,94	Tidak Dapat Disimpulkan
	III	82	96,72	117,95	Tidak Dapat Disimpulkan

Terdapat perubahan target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III yaitu 82% yang semula pada Triwulan II yaitu 80%. Sehingga terjadi penurunan capaian dari 118,94 menjadi 117,05 namun realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami peningkatan dari 95,15% menjadi 96,72% . Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan triwulan III tahun 2025 telah mencapai target dengan kriteria “Tidak Dapat disimpulkan”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

.Tabel 16 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	96,72	117,95	Tercapai/Melampaui	

Pada triwulan III tahun 2025, realisasi persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 96,72%. Jika dibandingkan dengan target tahunan, capaian ini setara dengan 117,95% dari target yang ditetapkan. Dengan demikian, capaian tersebut termasuk dalam kategori **Tercapai/Melampaui**.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Penetapan target masih terlalu rendah dibanding realisasi, yang menyebabkan capaian diatas 110% dengan kategori tidak dapat disimpulkan
2. Sampling dan Pengujian sudah dilaksanakan sesuai dengan pedoman sampling dan timeline, namun untuk komoditi Obat Bahan Alam terdapat kendala yaitu beberapa kateogri sampel yang tidak dapat disampling diwilayah kerja Loka POM Tanimbar (OBA Impor, Fitofarmaka, *Multi Level Marketing*, dan Sampel Kasus Pemeriksaan)

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Melakukan koordinasi antara Loka POM Tanimbar dengan Balai Penguji, karena pengujian masih dilakukan oleh Balai Penguji (Balai POM Ambon dan Balai Penguji lainnya pada Lab Regional 5)
2. Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. dan pelaporan penarikan obat tepat waktu
3. Terkait pengujian (yang dilakukan oleh Balai Penguji, karena Loka POM Tanimbar belum dapat melakukan pengujian mandiri) adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan.

f. Upaya Peningkatan

Upaya peningkatan kinerja ke depan difokuskan pada peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan teknis yang berkelanjutan, penyusunan rencana pelaksanaan (renlak) yang lebih adaptif dan fleksibel terhadap dinamika lapangan, serta penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu, perencanaan yang matang dan berbasis data menjadi kunci untuk memastikan setiap kegiatan berjalan tepat sasaran dan efisien dalam penggunaan sumber daya.

2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi: kesesuaian target sampel UPT; kesesuaian parameter uji; ketepatan pengambilan kesimpulan; ketepatan waktu pengambilan sampel; dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian.

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain: Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian, Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi, Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS, Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS, Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 171 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	98,39	108,12	Sangat Baik
--	-------	-------	--------	-------------

Target Triwulan III dari indikator ini adalah 91% dengan realisasi 98,39 % dan capaian 108,12%. Sehingga Kesimpulan untuk target triwulan III “Sangat Baik” dimana menunjukkan adanya peningkatan efektivitas pengawasan serta koordinasi yang baik antara petugas pengawasan dan pihak terkait dalam memastikan produk pangan olahan yang berisiko ditangani sesuai ketentuan yang berlaku. Target kinerja triwulan III untuk indikator ini telah tercapai, sehingga perlu dipertahankan di bulan – bulan selanjutnya.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 18 Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	II	75,00	97,16	129,55	Tidak Dapat Disimpulkan
	III	91,00	98,39	108,12	Sangat Baik

Indikator kinerja “Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” menunjukkan capaian yang relatif stabil dan konsisten tinggi dari Triwulan II ke Triwulan III Tahun 2025.

Pada Triwulan II, target yang ditetapkan sebesar 75,00% dengan realisasi 97,16%, sehingga capaian terhadap target mencapai 129,55%. Namun demikian, kategori capaian pada triwulan tersebut dinyatakan “Tidak Dapat Disimpulkan”, karena capaian yang sangat tinggi kemungkinan dipengaruhi oleh adanya percepatan tindak lanjut dari hasil sampling triwulan sebelumnya.

Sementara itu, pada Triwulan III, terjadi perubahan target kinerja meningkat menjadi 91,00%, dengan realisasi 98,39% atau 108,12% terhadap target. Hasil ini dikategorikan “Sangat Baik”, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut hasil sampling pangan olahan berisiko tetap berjalan optimal dan sesuai ketentuan.

Dari perbandingan kedua triwulan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja pengawasan pangan olahan berisiko mengalami peningkatan kualitas secara konsisten, ditandai dengan pencapaian yang melebihi target dan tetap berada pada kategori kinerja yang sangat baik. Hal ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan serta komitmen petugas dalam menindaklanjuti hasil pengawasan secara tepat waktu dan sesuai prosedur.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 19 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	98,38	108,11	Tercapai/Melampaui	

Pada TW III, indikator “Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” menunjukkan capaian yang melampaui target tahunan. Target yang ditetapkan sebesar 91,00%, sedangkan realisasi sampai dengan Triwulan III mencapai 98,39%, atau 108,12% terhadap target tahunan.

Capaian ini menandakan bahwa pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil sampling pangan olahan berisiko telah berjalan efektif dan sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan capaian di atas 100% dari target, kinerja indikator ini dikategorikan “Tercapai/Melampaui”, yang ditandai dengan notifikasi warna hijau (▲). Hasil ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pengawasan pangan olahan berisiko pada Triwulan III telah memenuhi bahkan melebihi ekspektasi, serta mencerminkan komitmen dan kinerja optimal dari tim pengawasan dalam menjaga keamanan pangan olahan di wilayah kerja.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan pencapaian indikator ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, yaitu pelaksanaan sampling telah sesuai renlak dan PIC rutin melakukan koordinasi yang baik dengan laboratorium sehingga semua proses pengujian hingga pelaporan bisa selesai sesuai target.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian indikator “Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” pada Triwulan III Tahun 2025 tidak terlepas dari pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang mendukung proses pengawasan pangan olahan. Beberapa kegiatan yang berkontribusi langsung terhadap capaian tersebut antara lain:

1. Kegiatan Pengawasan dan Sampling
Pelaksanaan kegiatan sampling pangan olahan telah memberikan dasar data yang akurat untuk tindak lanjut terhadap produk berisiko.
2. Kegiatan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

- Penyusunan dan penyampaian surat tindak lanjut hasil sampling, serta pemantauan tindak lanjut telah mendorong penyelesaian kasus sesuai ketentuan dan meningkatkan kepatuhan pelaku usaha.
3. Kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM Pengawasan
- Partisipasi petugas dalam pelatihan, webinar, atau bimbingan teknis terkait pengawasan pangan olahan berisiko turut meningkatkan kompetensi dan konsistensi dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil sampling.

f. Upaya Peningkatan

Untuk meningkatkan capaian yang telah baik ini, upaya yang dapat dilakukan mencakup peningkatan kompetensi petugas pengambil dan penguji sampel, penyusunan rencana pelaksanaan yang fleksibel sesuai kondisi lapangan, penguatan sistem monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut hasil pengawasan, serta perencanaan yang lebih matang berbasis data historis dan pemetaan risiko.

3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 20 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	-	-	-

Realisasi kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, tidak dapat terhitung dikarenakan terdapat satu kasus KLB di wilayah Kabupaten Maluku Barat Daya, namun sampel langsung dikirim oleh pihak ketiga ke Balai POM di Ambon dan dilakukan pengujian. Loka POM Tanimbar tidak dapat mengklaim realisasi tersebut, karena sampling sampel KLB tidak dilakukan oleh Loka POM Tanimbar.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Tabel 21 Perbandingan Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang	II	0	0	0	
	III	100	0	0	

ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
----------------------------------	--	--	--	--	--

Tidak ada realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada Triwulan III dan Triwulan II. Namun terjadi perubahan target yang semula 0 pada TW II menjadi 100% pada TW III

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 22 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	-	-	-	-

Realisasi kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, tidak dapat terhitung dikarena terdapat satu kasus KLB di wilayah Kabupaten Maluku Barat Daya, namun sampel langsung dikirim oleh pihak ketiga ke Balai POM di Ambon dan dilakukan pengujian. Loka POM Tanimbar tidak dapat mengklaim realisasi tersebut, karena sampling sampel KLB tidak dilakukan oleh Loka POM Tanimbar.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Pada bulan September terdapat sampel KLB yang berasal dari program MBG di Tepa, Maluku Barat Daya. Sampel tidak dapat dilakukan sampling oleh Loka POM Tanimbar , karena kondisi lokasi kasus yang jauh dari tanimbar, perlu menempuh waktu 12 jam.
2. Sampel kasus dikirim langsung oleh pihak ketiga (SPPG) ke Balai POM Ambon dan telah selesai diuji

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Apabila terdapat kasus sampel KLB di wilayah kerja Loka POM Tanimbar, akan dilakukan koordinasi sehingga sampel dapat disampling langsung oleh Loka POM Tanimbar dan dikirim ke Balai POM Ambon untuk diuji.

f. Upaya Peningkatan

Melakukan Koordinasi kepada pihak-pihak terkait dalam penanganan kasus KLB, sehingga sampel dapat disampling langsung oleh Loka POM Tanimbar dan dikirim ke Balai POM Ambon untuk diuji.

4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai

pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 23 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87,50	102,94	Sangat Baik

Target Triwulan III dari indikator ini adalah 85% dengan realisasi 87,50% dan capaian 102,94% sehingga Kesimpulan untuk target triwulan III “Sangat Baik” karena capaian lebih dari 100%.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 24 Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	II	85,00	91,67	107,84	Sangat Baik
	III	85,00	87,50	102,94	Sangat Baik

Capaian persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan hasil yang konsisten sangat baik pada Triwulan II dan Triwulan III Tahun 2025.

Pada Triwulan II, capaian sebesar 91,67% melampaui target 85% dengan persentase keberhasilan 107,84%. Sementara pada Triwulan III, capaian sedikit menurun menjadi 87,50%, namun masih berada di atas target dengan persentase keberhasilan 102,94%. Penurunan capaian sebesar 4,17 poin persentase ini masih dalam batas wajar dan tidak memengaruhi kategori kinerja yang tetap Sangat Baik. Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu terdapat 1 item sampel PIRT yang PUK tidak memenuhi ketentuan (minimal 3 PU).

Secara umum, kinerja pengawasan dan tindak lanjut terhadap sampel PIRT menunjukkan konsistensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta mencerminkan komitmen tim pengawasan dalam memastikan keamanan pangan di wilayah kerja.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 25 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87,50	102,94	Tercapai/Melampaui	

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja UPT Triwulan III sebesar 87,50, sehingga capaian terhadap target Tahun 2025 sebesar 102,95 dengan katagori capaian bahwa Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator ini menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan realisasi 87,50% dari target 85%, menghasilkan capaian 102,94%. Keberhasilan ini didukung oleh ketepatan dalam pemilihan sampel PIRT berisiko berbasis analisis risiko, pelaksanaan pengujian sesuai pedoman, serta respons cepat terhadap sampel yang tidak memenuhi syarat. Ke depan, perlu peningkatan pada aspek ketepatan waktu pelaporan sebagai bagian dari penguatan pengendalian mutu.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan ini ditopang oleh program pengawasan PIRT yang dilaksanakan secara rutin dan berbasis risiko, serta tersedianya pedoman teknis yang jelas. Kegiatan sampling dan pengujian dilakukan tepat waktu, dan hasilnya segera ditindaklanjuti melalui koordinasi dengan instansi terkait. Pelibatan lintas sektor menjadi kunci dalam memastikan tindak lanjut berjalan optimal dan tepat sasaran.

f. Upaya Peningkatan

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja ini, perlu dilakukan peningkatan kompetensi petugas dalam melakukan pengujian dan pembinaan, penyusunan renlak yang lebih fleksibel dan responsif terhadap situasi lapangan, penguatan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut kasus TMS, serta perencanaan kegiatan berbasis data historis agar intervensi lebih tepat sasaran

5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi

diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan); Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 26 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,00	78,26	100,33	Sangat Baik

Target Triwulan III dari indikator ini adalah 78,00% dengan realisasi 78,26% dan capaian 100,33% sehingga kesimpulan untuk capaian terhadap target triwulan III “Sangat Baik”

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 27 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	II	78,00	70,97	90,98	Baik
	III	78,00	78,26	100,33	Sangat Baik

Pada Triwulan II, capaian kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder menunjukkan realisasi sebesar 70,97% dari target 78%, dengan tingkat capaian 90,98%, sehingga dikategorikan Baik. Sementara pada Triwulan III, target tetap sebesar 78%, dengan realisasi meningkat menjadi 78,26%, capaian 100,33%, dan dikategorikan Sangat Baik.

Peningkatan realisasi sebesar 7,29 poin persentase dibandingkan Triwulan II menunjukkan adanya perbaikan dalam tingkat respons dan tindak lanjut oleh stakeholder terhadap keputusan atau rekomendasi hasil pengawasan. Hal ini mengindikasikan bahwa koordinasi, komunikasi, serta pemahaman stakeholder terhadap pentingnya tindak lanjut hasil pengawasan semakin baik. Selain itu, peningkatan ini juga mencerminkan upaya aktif dari petugas pengawasan dalam melakukan monitoring dan pembinaan kepada stakeholder agar segera menindaklanjuti rekomendasi sesuai ketentuan.

Secara umum, capaian kinerja pada Triwulan III menunjukkan tren positif dan mencerminkan efektivitas pengawasan serta peningkatan sinergi antara Loka POM dengan stakeholder terkait dalam memastikan tindak lanjut hasil pengawasan dilaksanakan dengan baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 28 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,00	78,26	100,33	Tercapai/Melampaui	

Realisasi indikator ini dibandingkan dengan target tahunan adalah 78,26% dan capaian 100,33% dengan kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan oleh stakeholder telah berjalan efektif dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini sebesar 78,26% dari target 78% atau 100,33%, dengan kategori “Sangat Baik” dan dinyatakan Tercapai. Penyebab utama capaian tersebut adalah karena stakeholder telah menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan secara optimal, dengan realisasi 10 rekomendasi yang telah ditindaklanjuti dari total 13 rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha. Kondisi ini menunjukkan meningkatnya kepatuhan dan kesadaran stakeholder terhadap pentingnya pelaksanaan

tindak lanjut hasil pengawasan, serta efektivitas komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh Loka POM dalam mendorong penyelesaian tindak lanjut sesuai ketentuan yang berlaku.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian indikator ini tidak terlepas dari pelaksanaan berbagai program dan kegiatan pengawasan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan oleh Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Beberapa kegiatan yang berkontribusi terhadap pencapaian kinerja antara lain:

1. Kegiatan pengawasan rutin terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, yang menghasilkan data dan rekomendasi pengawasan yang akurat serta menjadi dasar tindak lanjut stakeholder.
2. Kegiatan pembinaan dan sosialisasi kepada pelaku usaha, khususnya terkait kewajiban tindak lanjut hasil pengawasan, peningkatan pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan, serta pentingnya kepatuhan terhadap standar keamanan, mutu, dan manfaat produk.
3. Pemantauan dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan, baik melalui surat klarifikasi, komunikasi daring, maupun kunjungan lapangan, yang membantu memastikan pelaku usaha melakukan perbaikan sesuai ketentuan.

Secara keseluruhan, sinergi antara kegiatan pengawasan, pembinaan, dan koordinasi lintas sektor menjadi faktor utama yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini. Keberlanjutan kegiatan tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan untuk memastikan efektivitas pengawasan dan kepatuhan stakeholder pada periode berikutnya.

f. Upaya Peningkatan

Untuk mendorong pencapaian target, diperlukan dilakukan upaya melalui penguatan komunikasi hasil pengawasan yang lebih jelas dan berbasis risiko, peningkatan koordinasi lintas sektor, serta penyampaian rekomendasi yang spesifik dan terukur. Selain itu, dilakukan monitoring berkala terhadap tindak lanjut yang telah dilakukan, pemberian edukasi atau pendampingan bagi stakeholder yang membutuhkan, serta pemberian apresiasi bagi yang patuh dan teguran bagi yang tidak menindaklanjuti sesuai ketentuan. Upaya ini bertujuan mendorong keterlibatan aktif stakeholder dalam menjamin keamanan, mutu, dan manfaat produk yang beredar di masyarakat

6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

- a. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
- b. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
- c. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Berdasarkan manual IKU :

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Loka POM Tanimbar hanya memiliki satu sarana produksi Sediaan Farmasi Obat Bahan Alam.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 29 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89	Sangat Baik

Target Triwulan III dari ini 91,00% dengan realisasi 100,00%. Sehingga Kesimpulan capaian terhadap target triwulan III yaitu “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 30 Perbandingan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	II	87	0,00	0,00	Kurang
	III	91	100,00	109,89	Sangat Baik

Terdapat perubahan target Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III yaitu 91% yang semula pada Triwulan II yaitu 87%. Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami peningkatan dari 0 menjadi 100,00% dikarenakan pada Triwulan III pengawasan sarana produksi Obat Bahan Alam baru dapat dilakukan. Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan triwulan III tahun 2025 telah mencapai target dengan kategori “Sangat Baik”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 31 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89	Tercapai/Melampaui	

Realisasi Indikator ini 100,00 dan telah mencapai dari target Tahun 2025 yang telah ditetapkan sebesar 91,00. Sehingga capaian terhadap target Tahun 2025 sebesar 109,89 dengan kategori Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Petugas melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dengan mengacu pada pedoman teknis yang berlaku serta rencana pelaksanaan kegiatan (renlak) yang telah disusun.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan rencana pelaksanaan dan pedoman teknis/peraturan
2. Melakukan pengembangan kompetensi secara berkala terkait pengawasan sarana produksi sediaan farmasi khususnya sarana produksi UMOT

f. Upaya Peningkatan

1. Penguatan Pengawasan Sarana Produksi
 - Melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi sediaan farmasi secara konsisten dan terstruktur.
 - Mengacu pada rencana pelaksanaan kegiatan (renlak) yang telah disusun serta pedoman teknis dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Menjamin bahwa proses produksi memenuhi standar mutu, keamanan, dan efektivitas sesuai ketentuan regulasi.
2. Pengembangan Kompetensi Petugas Pengawas
 - Menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan secara berkala bagi petugas pengawas, khususnya yang menangani Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT).
 - Meningkatkan pemahaman terhadap regulasi terbaru, teknologi produksi, dan metode evaluasi mutu sediaan farmasi.
 - Mendorong partisipasi dalam workshop, dan kegiatan peningkatan kapasitas lainnya yang relevan dengan pengawasan sarana produksi.

7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan

pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain.

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi: Ketepatan waktu tindak lanjut, Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 32 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan

Target Triwulan III ini 85,00% dengan realisasi 100,00%. Sehingga kesimpulan capaian terhadap target triwulan III tidak dapat disimpulkan. Tidak dilakukan pemeriksaan pada TW III, namun capaian ini merupakan hasil dari pemeriksaan TW sebelumnya.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 33 Perbandingan Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	II	85,00	100,00	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
	III	85,00	100,00	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan

Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki target 85% untuk Triwulan II dan III. Realisasi pada kedua triwulan sama-sama mencapai 100%, sehingga capaian terhadap target adalah 117,65%. Meskipun capaian melebihi target, kesimpulan kinerja untuk indikator ini dinyatakan “Tidak Dapat Disimpulkan”. Hal ini disebabkan karena konsistensi data yang terlalu tinggi atau tidak sebanding dengan target rencana pengawasan sehingga

penilaian kinerja belum dapat secara akurat mencerminkan efektivitas pengawasan secara keseluruhan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 34 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	Tercapai/Melampaui	

Realisasi Indikator ini 100,00 dan telah tercapai/melampaui dari target Tahun 2025 yang telah ditetapkan sebesar 85,00.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator pada Triwulan III sama dengan Triwulan II karena tidak dilakukan pemeriksaan baru, dengan realisasi 100% dari target 85%, dikategorikan “Tidak Dapat Disimpulkan”. Hal ini mencerminkan keberhasilan pembinaan sebelumnya, di mana pelaku usaha menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap ketentuan produksi pangan olahan, didukung oleh meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap regulasi serta efektivitas komunikasi dan pendampingan yang telah diberikan sebelumnya.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III turut didukung oleh beberapa program dan kegiatan strategis yang dilaksanakan secara terarah. Salah satunya adalah kegiatan pembinaan keamanan pangan kepada pelaku usaha pangan olahan, khususnya UMKM, yang dilakukan secara langsung maupun daring. Kegiatan ini memberikan pemahaman teknis dan regulasi kepada pelaku usaha terkait cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB), sehingga mendorong peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Selain itu, kegiatan pengawasan rutin dan pengawasan berbasis risiko juga berperan penting dalam mengarahkan prioritas pemeriksaan ke sarana yang relevan, meskipun pada Triwulan III sebagian besar sarana yang diperiksa menunjukkan hasil sesuai ketentuan, sehingga tidak ada rekomendasi tindak lanjut yang dikeluarkan. Program koordinasi lintas sektor dan pendampingan teknis juga mendukung pemenuhan standar mutu oleh pelaku usaha.

Dengan demikian, keberhasilan pencapaian indikator ini tidak lepas dari sinergi kegiatan pembinaan dan pengawasan yang konsisten, meskipun dari sisi pengukuran kinerja

substansi, hasilnya dikategorikan tidak dapat disimpulkan karena tidak ada tindak lanjut yang dapat dinilai.

f. Upaya Peningkatan

Upaya peningkatan kinerja ke depan akan difokuskan pada optimalisasi strategi pengawasan berbasis risiko dengan memprioritaskan sarana produksi yang memiliki riwayat ketidaksesuaian atau belum pernah diawasi, serta pemutakhiran data profil sarana untuk mendukung perencanaan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, akan dilakukan peningkatan intensitas pembinaan teknis kepada pelaku usaha guna menjaga dan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Penguatan dokumentasi hasil pengawasan, termasuk pada kondisi tanpa temuan, serta pengembangan sistem pemantauan tindak lanjut secara digital juga akan dilakukan untuk memastikan bahwa indikator dapat diukur secara substansi dan akurat, serta mencerminkan efektivitas pengawasan secara menyeluruh

8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana sediaan farmasi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan dan sarana pelayanan kefarmasian (GFK, apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Pengawasan di sarana distribusi sediaan farmasi dilakukan untuk memastikan bahwa pihak pemilik sarana telah menerapkan Cara Distribusi Obat Yang Baik sehingga diharapkan produk obat yang didistribusikan memenuhi persyaratan, terjamin mutu dan keamanannya

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 35 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	95,18	100,19	Sangat Baik

Target Triwulan III dari indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan target 95,00% dengan realisasi 95,18%. Sehingga Kesimpulan untuk target triwulan III Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 36 Perbandingan Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	II	95	94,43	99,40	Cukup

dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	III	95	95,18	100,19	Sangat Baik
--------------------------------------	-----	----	-------	--------	-------------

Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II menunjukkan realisasi sebesar 94,43% dari target 95,00%, dengan capaian 99,40%, yang termasuk dalam kategori Cukup telah mengalami peningkatan pada Triwulan III, target tetap sebesar 95,00%, dengan realisasi 95,18% dan capaian 100,19%, dengan kategori Sangat Baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasia tetap berjalan optimal dan konsisten sesuai perencanaan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 37 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	95,18	100,19	Tercapai/Melampaui	

Pada Triwulan III Tahun 2025, indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan realisasi sebesar 95,18% dari target tahunan sebesar 95,00%, atau setara dengan capaian 100,19% terhadap target. dengan kategori Tercapai/Melampaui. Masih harus dilakukan monitoring terus menerus untuk mempertahankan capaian tersebut pada Triwulan IV.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pemeriksaan terhadap sarana distribusi sediaan farmasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan (Renlak) dan petunjuk teknis (Juknis), serta pelaporannya telah dilaporkan melalui SIPT secara tepat waktu.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Melaksanakan Pemeriksaan Sarana Distribusi Sediaan Farmasi sesuai dengan pedoman teknis dan rencana pelaksanaan
2. Melaksanakan koordinasi/konsultasi maupun join inspection

f. Upaya Peningkatan

1. Penyusunan dan Penyesuaian Renlak yang Adaptif

- Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan (Renlak) yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan anggaran, sehingga tetap dapat mengoptimalkan pemeriksaan sarana sesuai dengan prioritas yang ditetapkan.
2. Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya
- Mengoptimalkan keterlibatan seluruh anggota tim pemeriksa dan memanfaatkan tenaga teknis lain secara kolaboratif untuk memperluas cakupan pemeriksaan meskipun dengan keterbatasan SDM. Penguatan Monitoring dan Evaluasi Berkala
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala terhadap progres kegiatan pemeriksaan untuk mendeteksi hambatan lebih dini dan segera melakukan penyesuaian atau perbaikan.

9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan yang dimaksud terdiri atas sarana seperti gudang distributor, subdistributor, toko grosir, minimarket, supermarket, dan sarana retail lainnya yang berizin maupun belum memiliki izin. Pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaku usaha telah menerapkan prinsip distribusi pangan yang baik. Diharapkan produk pangan olahan yang didistribusikan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, serta terjamin mutu, keamanan, dan keamanannya sebelum sampai ke tangan konsumen.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 38 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,59	100,70	Sangat Baik

Target Triwulan II dari indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, target 85,00% dengan realisasi 85,59%, capaian terhadap target 100,70%. Sehingga Kesimpulan untuk target triwulan III “Sangat Baik” dimana menunjukkan efektivitas dan efisiensi yang tinggi dalam pelaksanaan pengawasan sarana distribusi pangan olahan untuk memastikan mutu dan keamanan pangan tetap terjaga. Jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa pada TW III sebanyak 108 sarana.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 39 Perbandingan Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	II	85,00	90,45	106,41	Sangat Baik
	III	85,00	85,59	100,70	Sangat Baik

Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II menunjukkan realisasi sebesar 90,45% dari target 85,00%, dengan capaian 106,41%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Sedangkan pada Triwulan III, target tetap sebesar 85,00%, dengan realisasi 85,59% dan capaian 100,70%, juga dikategorikan Sangat Baik. Dibandingkan dengan Triwulan II, terjadi penurunan realisasi sebesar 4,86 poin persentase (dari 90,45% menjadi 85,59%), namun capaian kinerja tetap berada pada kategori Sangat Baik karena masih memenuhi bahkan sedikit melampaui target. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan tetap berjalan optimal dan konsisten sesuai perencanaan, meskipun terdapat sedikit penurunan jumlah realisasi pemeriksaan dibandingkan triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 40 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,59	100,69	Tercapai/Melampaui	

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III sebesar 85,59 dan telah mencapai dari target Tahun 2025 yang telah ditetapkan sebesar 85,00. Sehingga capaian terhadap target Tahun 2025 sebesar 100,69 dengan kategori “Tercapai/Melampaui” kinerja ini harus dipertahankan hingga Triwulan IV.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan capaian kinerja pada indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, yang mencapai 100,69% dari target, disebabkan oleh beberapa faktor utama. Salah satunya adalah bahwa

pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan rencana pelaksanaan (Renlak) yang telah ditetapkan. Selain itu, pelaksanaan pengawasan yang terjadwal dengan baik serta koordinasi yang efektif antarpetugas turut mendukung ketercapaian indikator ini secara optimal.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa tidak terlepas dari kontribusi beberapa program dan kegiatan strategis yang telah dilaksanakan, antara lain:

1. Program Intensifikasi Pengawasan Pangan, kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan jumlah dan kualitas pemeriksaan sarana distribusi pangan. Melalui intensifikasi, pengawasan difokuskan pada sarana yang berisiko tinggi serta dilakukan dengan frekuensi dan cakupan yang lebih luas.
2. Koordinasi lintas sektor dengan pemerintah daerah dan instansi terkait dukungan dari pemangku kepentingan lokal membantu kelancaran pelaksanaan pengawasan, terutama dalam hal akses ke lokasi pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap pelaku usaha yang tidak patuh.

f. Upaya Peningkatan

Upaya peningkatan kinerja untuk memenuhi indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa:

1. Melakukan perencanaan dan pendataan untuk melaksanakan pemeriksaan ke wilayah yang belum pernah dilakukan pengawasan.
2. Memberikan pembinaan kepada pelaku usaha untuk mengelola Pangan Olahan sesuai dengan ketentuan perundang undangan
3. Melakukan pemeriksaan sesuai rencana pelaksanaan yang telah disusun, dan menindaklanjuti temuan hasil pengawasan sesuai dengan ketentuan regulasi
4. Koordinasi bersama tim pemeriksaan terkait inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan jumlah sarana distribusi yang melaksanakan kegiatan distribusi pangan olahan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dan Bimbingan Teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian dan sarana distribusi pangan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kemandirian pelaku usaha dalam upaya penjaminan mutu pangan olahan sesuai peraturan yang berlaku sampai produk tersebut diterima konsumen

10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan mencakup berbagai media promosi seperti media cetak, elektronik, luar ruang, dan digital yang digunakan untuk memasarkan produk kepada masyarakat. Pengawasan terhadap iklan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang disampaikan telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, tidak menyesatkan, dan tidak mengandung klaim berlebihan. Diharapkan dengan adanya pengawasan ini, masyarakat memperoleh informasi yang benar dan dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih produk, sehingga perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan konsumen dapat terjamin.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 41 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
-------------------	--------	-----------	-------------------------	----------------------------------

	TW III		TW III	TW III
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94,72	98,66	104,16	Sangat Baik

Target Triwulan III dari indikator kinerja Persentase Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, target 94,72% dengan realisasi 98,66%, capaian terhadap target 104,16%. Sehingga Kesimpulan untuk target triwulan III “Sangat Baik” karena melampaui target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan iklan berjalan dengan efektif dan bahwa mayoritas iklan yang diawasi telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti:

- Bersifat Objektif
- Tidak mengandung klaim berlebihan,
- Tidak menyesatkan masyarakat,

Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha serta peningkatan kesadaran pelaku usaha dalam menyampaikan informasi produk secara benar dan bertanggung jawab.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 42 Perbandingan Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	II	93,60	99,15	105,93	Sangat Baik
	III	94,72	98,66	104,16	Sangat Baik

Indikator Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan II memiliki target sebesar 93,60%, dengan realisasi 99,15% dan capaian 105,93%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Sementara pada Triwulan III, target meningkat menjadi 94,72%, dengan realisasi 98,66% dan capaian 104,16%, yang juga termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Dibandingkan dengan Triwulan II, capaian kinerja pada Triwulan III mengalami sedikit penurunan sebesar 1,49 poin persentase (dari 99,15% menjadi 98,66%), namun masih berada di atas target dan tetap dikategorikan Sangat Baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dilaksanakan secara konsisten dan efektif, dengan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap ketentuan peraturan yang berlaku.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 43 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94,72	98,66	104,16	Tercapai/Melampaui	

Target tahunan yang telah ditetapkan sebesar 94,72%, sedangkan realisasi capaian hingga akhir Triwulan III mencapai 98,66%, atau 104,16% terhadap target tahunan. Capaian ini dikategorikan sebagai :Tercapai/Melampaui” sehingga dibutuhkan upaya untuk mempertahankan capaian hingga Triwulan IV.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis penyebab keberhasilan capaian indikator ini antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengawasan iklan telah dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan (Renlak) dan ketentuan yang berlaku, sehingga pengawasan berjalan terarah dan sesuai sasaran.
2. Proses pelaporan dilaksanakan tepat waktu dan sesuai dengan timeline yang ditetapkan dalam pedoman pelaporan, sehingga mendukung ketertelusuran dan validitas data capaian.
3. Rencana pelaksanaan pengawasan iklan telah disusun dengan mempertimbangkan proporsi media sesuai pedoman, sehingga alokasi pengawasan lebih efektif dan mencakup media yang relevan dengan tren penyebaran iklan saat ini.

Meskipun capaian telah melampaui target, untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja ke depan, diperlukan beberapa langkah perbaikan dan penyempurnaan berikut:

- Optimalisasi pengawasan iklan berbasis digital, khususnya untuk media sosial dan platform daring yang bersifat dinamis dan cepat berubah, melalui pemanfaatan teknologi pemantauan berbasis sistem otomatis atau kecerdasan buatan (AI).
- Penguatan koordinasi lintas sektor, termasuk kerja sama dengan media massa, asosiasi industri, dan penyedia platform digital untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi periklanan.
- Peningkatan sistem pelaporan internal, agar lebih ringkas, real-time, dan terintegrasi, guna mempermudah monitoring capaian serta tindak lanjut terhadap temuan pelanggaran.
- Evaluasi rutin terhadap efektivitas pengawasan dan rencana pelaksanaan, agar rencana ke depan lebih adaptif terhadap tren media dan pola pelanggaran yang berkembang.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian indikator ini tidak terlepas dari dukungan berbagai program dan kegiatan strategis yang telah dilaksanakan sepanjang Triwulan III Tahun 2025. Beberapa program/kegiatan yang berkontribusi signifikan antara lain:

1. Pelaksanaan Rencana Pengawasan Iklan (Renlak Iklan)
Penyusunan Renlak yang disesuaikan dengan pedoman dan mempertimbangkan proporsi media yang dominan digunakan oleh pelaku usaha, memungkinkan pengawasan lebih tepat sasaran dan efisien.
2. Kegiatan pemantauan iklan secara rutin dan terjadwal
Pengawasan iklan dilakukan secara periodik terhadap berbagai media (media cetak, elektronik, online, dan media sosial), sehingga potensi pelanggaran dapat segera terdeteksi dan ditindaklanjuti.
Kombinasi kegiatan tersebut telah mendorong tercapainya realisasi indikator di atas target, sekaligus memperkuat sistem pengawasan iklan yang lebih responsif dan adaptif terhadap perkembangan media saat ini.

f. Upaya Peningkatan

- Untuk menjaga konsistensi capaian dan mendorong peningkatan kualitas pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan, diperlukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:
1. Penguatan sistem pelaporan dan pengaduan masyarakat, agar lebih mudah diakses dan ditindaklanjuti secara cepat serta menjadi salah satu sumber informasi pengawasan yang efektif.
 2. Evaluasi berkala terhadap efektivitas Renlak dan pelaksanaan pengawasan, agar dapat dilakukan penyesuaian berdasarkan dinamika media, pola pelanggaran, dan tren konsumsi iklan oleh masyarakat.
 3. Peningkatan kapasitas SDM secara berkelanjutan, baik dalam aspek regulasi, penilaian materi iklan, maupun literasi digital, guna mendukung pengawasan yang adaptif dan berbasis data.

11. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar bertujuan untuk mengukur tingkat pelaksanaan pengawasan terhadap kesesuaian label produk tembakau dan rokok elektronik dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang tercantum pada label produk telah memenuhi standar, antara lain terkait dengan peringatan kesehatan bergambar, informasi kandungan zat berbahaya, serta ketentuan mengenai klaim dan promosi.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 44 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90,00	99,28	110,31	Tidak Dapat Disimpulkan

Indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Triwulan III memiliki target sebesar 90,00%, dengan realisasi

sebesar 99,28%, sehingga capaian kinerja mencapai 110,31%. Meskipun capaian tersebut melebihi target, hasil kinerja ini dikategorikan “Tidak Dapat Disimpulkan”. Walaupun demikian, pelaksanaan pengawasan terhadap label produk tembakau dan/atau rokok elektronik telah dilakukan sesuai dengan pedoman dan rencana pelaksanaan kegiatan (Renlak) serta dilaporkan secara tepat waktu, yang menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 45 Perbandingan Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	II	-	-	-	-
	III	90,00	99,28	110,31	Tidak Dapat Disimpulkan

Indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar merupakan indikator baru yang mulai dilaksanakan pada Triwulan III Tahun 2025, sehingga pada Triwulan II belum memiliki target maupun realisasi kinerja. Pada Triwulan III, indikator ini memiliki target sebesar 90,00%, dengan realisasi sebesar 99,28%, sehingga capaian kinerja mencapai 110,31%. Meskipun capaian melebihi target, hasil kinerja ini dikategorikan “Tidak Dapat Disimpulkan”. Walaupun demikian, pelaksanaan pengawasan terhadap label produk tembakau dan/atau rokok elektronik telah dilakukan sesuai dengan pedoman dan rencana pelaksanaan kegiatan (Renlak) serta dilaporkan secara tepat waktu, yang menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 46 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94,72	98,66	104,16	Tercapai/Melampaui	

12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT bertujuan untuk mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan

kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 47 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	TARGET DAN PENILAIAN DI TW IV			

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT merupakan indikator baru dengan target penilaian pada Triwulan IV. Pada Triwulan III telah dilaksanakan tiga aspek pemenuhan AMR yaitu penggunaan tools pengawasan antibiotik pada apotek; pelaksanaan Bimbingan Teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dan pelaksanaan publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 48 Perbandingan Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	II	-	PENILAIAN DI TW IV		
	III	100			

Indikator ini merupakan indikator baru pada TW III dan baru akan dilakukan penilaian pada Triwulan IV . Sehingga belum ada realisasi pada triwulan III.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 49 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase pemenuhan target pengendalian	100,00	PENILAIAN DI TW IV			

AMR di wilayah UPT		
--------------------	--	--

Target Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Kab. Kepulauan Tanimbar tahun 2025 yaitu . Pada triwulan III ini belum terdapat realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Kab. Kepulauan Tanimbar, dikarenakan penilaian dilakukan di akhir TW 4.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Telah dilakukan pengisian tools pengawasan antibiotik sesuai pedoman serta telah dilakukan advokasi ke dinkes kab. kep. tanimbar dan kab. maluku barat daya terkait penerbitan surat edaran terkait resistensi antimikroba dan telah dilakukan Bimbingan teknis Pengendalian AMR kepada Tenaga Kesehatan di MBD dan Publikasi terkait hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Melakukan advokasi kepada lintas sektor khususnya Dinas Kesehatan dan Dinas Pertanian dalam rangka pengendalian resistensi antimikroba
2. Melakukan Pembinaan terhadap masyarakat dan pelaku usaha apotek terkait pengendalian resistensi antimikroba
3. Melakukan pengawasan antiobiotik di apotek sesuai dengan pedoman teknis dan rencana pelaksanaan.

f. Upaya Peningkatan

1. Advokasi lintas sektor, khususnya kepada Dinas Kesehatan dan Dinas Pertanian.
2. Pembinaan masyarakat dan pelaku usaha apotek.
3. Pengawasan penggunaan antibiotik di apotek sesuai pedoman teknis dan rencana pelaksanaan.

13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar

Standar Kemampuan Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan suatu cakupan kemampuan laboratorium kimia dan biologi yang harus dipenuhi oleh setiap laboratorium dalam rangka peningkatan kapabilitas dan kapasitas laboratorium. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM yang diatur melalui Keputusan Kepala BPOM.

SKL Loka POM (Tingkat 1) dan Balai POM (Tingkat 2) terdiri atas 3 (tiga) komponen:

- a. Standar Ruang Lingkup;
- b. Standar Peralatan; dan
- c. Standar Kompetensi Laboratorium

SKL UPT BPOM merupakan acuan bagi Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM untuk melakukan pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, pemantauan ketersediaan peralatan laboratorium, baik dari jenis dan jumlahnya serta pemantauan kompetensi laboratorium dalam melakukan pengujian sesuai ruang lingkup oleh personel yang kompeten.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 50 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9,60	10,44	108,75	Sangat Baik

Target Triwulan III dari indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, target 9,60 dengan realisasi 10,44 capaian terhadap target 108,75%. Sehingga Kesimpulan untuk target triwulan III “Sangat Baik”.

Penerapan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) dalam rangka pemenuhan target SKL di Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar telah terlaksana dengan monitoring dan evaluasi pada Triwulan III. Pada umumnya terdapatnya efisiensi anggaran tidak terlalu berpengaruh terhadap pemenuhan Standar Ruang Lingkup pada pemenuhan nilai SKL, karena laboratorium rata-rata masih mempunyai fasilitas terutama Tes Kit yang didapat tahun 2024. Selain itu peningkatan pemenuhan SKL dapat dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan personel penguji dalam melakukan pengujian sesuai ruang lingkup.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 51 Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	II	7,50	7,87	104,93	Sangat Baik
	III	9,60	10,44	108,75	Sangat Baik

Target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium berhasil mencapai realisasi 7,87 dari target 7,50, dengan persentase capaian sebesar 104,93%. Kemudian terjadi peningkatan pada triwulan III dengan realisasi sebesar 10,44 dari target 9,60, dengan persentase capaian mencapai 108,75% dengan kategori capaian “Sangat Baik”, menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pemenuhan standar teknis dan operasional laboratorium.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 52 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sesuai ketentuan	11	10,44	94,91	Akan Tercapai	

Target tahunan yang telah ditetapkan dengan nilai 11, sedangkan realisasi capaian hingga akhir Triwulan III sebesar 10,44 atau 94,91% terhadap target tahunan. Capaian ini dikategorikan sebagai “Akan Tercapai”, meskipun realisasi belum optimal, terdapat peluang pencapaian target secara penuh hingga akhir tahun apabila dilakukan upaya percepatan, optimalisasi peran laboratorium, serta peningkatan terhadap komponen-komponen pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL).

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan capaian indikator ini antara lain sebagai berikut:

1. Telah dilaksanakan uji cepat (rapid test) terhadap dua sampel obat, yaitu Metilprednisolon dan Asam Mefenamat. Hal ini menunjukkan komitmen dalam pengawasan mutu obat secara berkelanjutan.
2. Telah melaksanakan rapid test sesuai metoda analisis dan rencana pelaksanaan

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Perencanaan Kegiatan Pengujian
Telah dilakukan penyusunan rencana pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL) pada pengujian pangan dan pengujian sampel MBG
2. Pelaksanaan Verifikasi dan Pengujian
Pada Triwulan III, telah dilaksanakan verifikasi Rapid Test Kit Obat terhadap dua jenis sampel, yaitu Metilprednisolon dan Asam Mefenamat.

f. Upaya Peningkatan

1. Peningkatan Kapasitas SDM Penguji:
Dilakukan identifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi personil penguji, khususnya dalam penguasaan metode uji yang digunakan pada pengujian pangan dan obat, untuk meningkatkan akurasi serta kecepatan hasil pengujian.
2. Optimalisasi Perencanaan dan Monitoring Kegiatan:
Memperkuat sistem perencanaan kegiatan dengan pendekatan berbasis risiko serta meningkatkan frekuensi monitoring dan evaluasi (monev) terhadap pelaksanaan kegiatan, guna memastikan ketercapaian target secara tepat waktu dan sesuai standar mutu.
3. Pemanfaatan Teknologi dan Sarana Penunjang

Meningkatkan pemanfaatan sarana mobil laboratorium (mobling) serta memperbarui perangkat Rapid Test Kit sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan lapangan, agar kegiatan pengawasan lebih efektif dan menjangkau wilayah yang lebih luas.

14. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan **indikator baru yang mulai diterapkan pada Triwulan III Tahun 2025**. Indikator ini mengukur keterlibatan Badan POM dalam mendampingi pemerintah daerah mewujudkan sistem keamanan pangan terpadu melalui advokasi, pendampingan pengisian *tools self-assessment*, dan penyusunan rencana aksi pangan aman. Setiap pemerintah daerah didampingi oleh UPT BPOM dalam pengisian *self-assessment* dan pengumpulan data dukung KKPA yang diformat dalam *excel*, sehingga hasil penilaian dapat diketahui secara langsung. Target capaian tahun 2025 sebesar **50,00**, sebagai wujud komitmen UPT Loka POM Tanimbar memperkuat kapasitas daerah dalam pengawasan pangan yang mandiri, berkelanjutan, dan menjamin pangan yang aman, bermutu, serta bergizi bagi masyarakat.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 53 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	TARGET DAN PENILAIAN PADA TW IV			

Target Triwulan III dari indikator ini adalah 0% dengan realisasi 0 % dan capaian 0%. Sehingga Kesimpulan untuk target triwulan III “Tidak dapat disimpulkan”. Kondisi ini sejalan dengan fakta bahwa indikator *Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman* merupakan indikator baru yang mulai diterapkan pada Triwulan III Tahun 2025, sehingga kegiatan masih berfokus pada tahap awal pelaksanaan, seperti advokasi, koordinasi, dan pendampingan pengisian *tool*/spenilaian kepada pemerintah daerah.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 54 Perbandingan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi	II	TARGET DAN PENILAIAN PADA TW IV			

dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	III	
---	-----	--

Belum terdapat realisasi pada Triwulan III dan Triwulan II Tahun 2025, dikarenakan penilaian pada Triwulan IV. Kegiatan pada Triwulan III telah menunjukkan **perkembangan kualitatif**, di mana pemerintah daerah telah mulai aktif dalam proses pendampingan, melakukan pengisian *tools* penilaian, serta memiliki akun sistem penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman yang sebelumnya belum tersedia.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 55 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50,00	0,00	0,00	Perlu upaya keras	

Target tahunan indikator ini ditetapkan sebesar **50,00**, sementara realisasi hingga Triwulan III masih sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa capaian indikator masih jauh dari target tahunan. Namun, capaian ini belum dapat dijadikan dasar evaluasi keseluruhan karena pelaksanaan program baru dimulai pada Triwulan III, dan sebagian besar kegiatan pendampingan serta *monitoring dan evaluasi* (monev) akan dilaksanakan pada Triwulan IV. Dengan capaian tersebut, kinerja indikator ini dikategorikan “Perlu Upaya Keras”, yang ditandai dengan notifikasi warna merah. Kinerja ini harus ditingkatkan di triwulan berikutnya agar target triwulan / tahun berikutnya juga dapat terpenuhi.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian kinerja pada Triwulan III belum mencapai target nilai penilaian KKPA sebesar 60, dengan hasil *tools* penilaian berada pada angka **11,3**. Kondisi ini disebabkan karena sebagian besar dinas terkait di pemerintah daerah **belum melaksanakan program sesuai dengan komponen yang terdapat dalam tools penilaian**, serta **belum melakukan pendokumentasian kegiatan secara optimal**. Meskipun demikian, terdapat kemajuan dalam aspek administrasi, di mana PIC pemerintah daerah telah memiliki akun dan mulai melakukan pengisian *tools* penilaian. Untuk perbaikan ke depan, akan dilakukan **pendampingan intensif dan monev lanjutan pada Triwulan IV**, guna memastikan pemerintah daerah memahami indikator penilaian, melaksanakan program terkait keamanan pangan, serta memperkuat dokumentasi kegiatan sebagai bukti dukung.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang mendukung pencapaian indikator ini adalah **advokasi dan pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman** yang telah dilaksanakan oleh UPT BPOM bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Kegiatan ini mencakup advokasi kebijakan, koordinasi lintas sektor, serta pendampingan pengisian *tools self-assessment* dan data dukung. Namun, hasil pendampingan menunjukkan bahwa **implementasi program keamanan pangan di tingkat daerah masih terbatas**, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan nilai penilaian belum signifikan. Keterbatasan sumber daya dan pemahaman antar dinas terkait juga menjadi faktor yang menghambat pencapaian target.

f. Upaya Peningkatan

Beberapa upaya peningkatan untuk meningkatkan capaian indikator ini yaitu:

- **Melaksanakan pendampingan intensif dan monitoring evaluasi (monev)** terhadap pelaksanaan program keamanan pangan di pemerintah daerah pada Triwulan IV 2025.
- **Meningkatkan koordinasi dan komunikasi lintas sektor** agar seluruh dinas terkait memahami dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan indikator dalam *tools* penilaian KKPA.
- **Memberikan bimbingan teknis terkait dokumentasi kegiatan**, agar bukti dukung dapat tersusun dengan baik dan memenuhi komponen penilaian.
- **Mendorong pemerintah daerah untuk menindaklanjuti rencana aksi pangan aman** serta memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai pedoman dan sasaran KKPA.

Sasaran Kegiatan 2 : Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan 2, Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT, terdiri dari 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu :

15. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi : 1) KIE melalui media cetak dan elektronik; 2) KIE langsung ke masyarakat; dan 3) KIE melalui media sosial. Indikator ini diukur melalui survei terhadap KIE langsung ke masyarakat dan KIE melalui media sosial. Untuk Survei KIE langsung ke masyarakat menggunakan 4 indikator yaitu: a) narasumber dan petugas kie, b) konten dan informasi, c) pemahaman dan d) manfaat. Sementara evaluasi KIE medsos juga menggunakan 4 indikator yaitu: a) sumber informasi, b) konten/informasi, c) pemahaman dan d) manfaat Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima KIE melalui media sosial atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan online survey.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 56 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,87	87,78	102,22	Sangat Baik

Target kinerja pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar **85,87**, dengan realisasi capaian sebesar **87,78**, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai **102,22%** dari target dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan realisasi kinerja telah **melampaui target yang ditetapkan**. Nilai yang baik ini disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang efektif dan meningkatnya partisipasi responden survey, khususnya dari kanal media sosial.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 57 Perbandingan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	II	85,87	83,68	97,45	Cukup
	III	85,87	87,78	102,22	Sangat Baik

Realisasi kinerja pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar **87,78 mengalami peningkatan dari Triwulan sebelumnya yakni 83.36. Dari segi capaian juga**, hasil capaian triwulan III melampaui target yang ditetapkan dengan % capaian sebesar 102,22%, lebih besar dibanding triwulan sebelumnya yang hanya 97,45%. Kenaikan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam pelaksanaan KIE, baik dari sisi strategi komunikasi maupun peningkatan jangkauan responden survei. Optimalisasi kegiatan KIE melalui media sosial dan tatap muka menjadi faktor utama dalam peningkatan efektivitas ini.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 58 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan	85,87	87,78	102,22	Tercapai/ Melampaui	

Olahan di wilayah kerja UPT					
-----------------------------	--	--	--	--	--

Target Triwulan III dari Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT adalah sebesar **85,87** dengan nilai realisasi sebesar **87,78** dan telah **melampaui target Tahun 2025** yang ditetapkan sebesar **85,87**. Dengan demikian, capaian Triwulan III terhadap target Tahun 2025 adalah sebesar **102,22%** dengan kategori capaian **“Tercapai/Melampaui”**. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan KIE berjalan efektif, baik melalui media sosial maupun tatap muka, dan perlu dipertahankan konsistensinya agar kinerja tetap stabil serta menjadi dasar penguatan strategi komunikasi publik di periode berikutnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja pada Triwulan III disebabkan oleh **meningkatnya jumlah responden pengisi survei efektivitas KIE**, terutama melalui media sosial, yang menandakan meningkatnya jangkauan dan interaksi publik. Selain itu, pelaksanaan KIE tatap muka juga berjalan sesuai jadwal, sehingga turut mendukung peningkatan capaian. Walaupun target telah tercapai, upaya perbaikan tetap dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja, antara lain melalui pelaksanaan survei efektivitas secara rutin, peningkatan kualitas konten komunikasi, serta pendekatan persuasif kepada masyarakat agar partisipasi semakin luas dan merata.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang mendukung pencapaian indikator ini penerapan **pendekatan persuasif** dalam kedua jenis KIE, baik saat KIE tatap muka maupun melalui media sosial. Selain itu, penambahan jumlah responden, khususnya pada KIE media sosial turut berperan penting dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat, terutama dalam **pengisian survei efektivitas KIE**. Upaya ini membantu memperoleh umpan balik yang lebih representatif serta meningkatkan keterlibatan masyarakat terhadap program pengawasan obat dan makanan.

f. Upaya Peningkatan

Untuk menjaga konsistensi dan peningkatan capaian pada triwulan berikutnya, langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan antara lain:

- **Melaksanakan survei efektivitas KIE secara berkala** untuk memantau tren dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
- **Meningatkan kualitas dan kreativitas konten KIE** agar lebih menarik dan sesuai karakteristik audiens.
- **Mengoptimalkan pendekatan persuasif** dalam kegiatan KIE tatap muka maupun melalui media sosial untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat.

16. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan terdiri dari SD, SMP, dan SMA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap guru dan pengelola kantin sekolah sebagai kader keamanan pangan sekolah. Selain itu dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta

memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah. Tahapan intervensi keamanan PJAS yaitu (1) Advokasi Lintas Sektor, (2) Sosialisasi Keamanan Pangan bagi sekolah full-intervensi dan Sekolah Perluasan, (3) Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan (4) Monitoring dan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 59 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,00	100,00	100,00	Baik

Target Triwulan III untuk indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan ditetapkan sebesar **100%**, dengan nilai realisasi sebesar **100%**, sehingga persentase capaian kinerja mencapai **100%**. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan sesuai rencana dan target yang telah ditetapkan. Seluruh tahapan kegiatan terlaksana tepat waktu dan sesuai petunjuk teknis (juknis), menunjukkan efektivitas dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan di lapangan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 60 Perbandingan Sekolah yang Melaksanakana Pembudayaan PJAS Aman Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan PJAS Aman	II	75,00	75,00	100,00	Baik
	III	100,00	100,00	100,00	Baik

Realisasi kinerja pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar **100,00** yang menunjukkan bahwa seluruh tahapan indikator Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan PJAS Aman sudah terealisasi di Triwulan III tahun 2025. Hasil ini meningkat dibanding TW II sebesar 75% karena tahapan pelaksanaannya hanya sampai pada Bimbingan Teknis kepada Kader Sekolah. Kegiatan yang sebelumnya berfokus pada pelaksanaan pembudayaan di sekolah telah dilanjutkan dengan kegiatan monitoring, evaluasi kader, serta sertifikasi sekolah yang diintervensi, sehingga target kinerja dapat terpenuhi secara penuh pada Triwulan III.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 61 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	100,00	100,00	100,00	Tercapai / Melampaui	

Target Triwulan III dari Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan adalah sebesar **100,00**, dengan nilai realisasi sebesar **100,00** dan telah mencapai target Tahun 2025 yang ditetapkan sebesar **100,00** untuk seluruh sekolah yang diintervensi. Sehingga capaian terhadap target Tahun 2025 sebesar **100%** dengan kategori capaian “**Tercapai**”. Kinerja ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan telah diselesaikan sesuai juknis dan timeline yang telah ditetapkan

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan capaian indikator ini disebabkan oleh pelaksanaan tahapan kegiatan yang telah berjalan sesuai juknis dan jadwal perencanaan. Keterlibatan aktif kader sekolah dalam menerapkan pembudayaan keamanan pangan menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan. Selain itu, proses koordinasi dan pengawasan lapangan yang konsisten turut memperkuat pencapaian hasil.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang mendukung pencapaian indikator ini adalah keterlibatan aktif kader sekolah sebagai pelaksana utama dalam internalisasi budaya keamanan pangan di lingkungan sekolah. Selain itu, Kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) kader serta proses sertifikasi sekolah berperan besar dalam memastikan keberlanjutan implementasi program. Pendekatan persuasif yang diterapkan dalam komunikasi kepada pihak sekolah juga memperkuat komitmen untuk menjaga dan melaporkan hasil kegiatan secara berkesinambungan

f. Upaya Peningkatan

Beberapa upaya untuk capaian indikator ini yaitu:

- **Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan** secara komprehensif sesuai arahan pimpinan.
- **Memperkuat koordinasi dan komunikasi persuasif** dengan pihak sekolah dan kader dalam menjaga kesinambungan program pembudayaan keamanan pangan.
- **Mendorong replikasi program** di sekolah lain dengan berbagi praktik baik dan hasil capaian kepada pemangku kepentingan daerah.

17. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dan desa di daerah destinasi wisata. Adapun pemilihan lokus

desa pangan Aman yang dipilih tahun ini oleh Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar adalah desa dengan Lokus Stunting berdasarkan SK Lokus Stunting oleh Pemerintah Daerah Kab. Kepulauan Tanimbar.. Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

Tahapan program desa pangan aman yaitu (1) Advokasi Kelembagaan Desa, (2) Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), (3) Bimtek Komunitas Desa, dan (4) Monitoring dan Evaluasi.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 62 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Jumlah Desa Pangan Aman	100,00	100,00	100,00	Baik

Target Triwulan III untuk indikator Jumlah Desa Pangan Aman adalah sebesar **100**, dengan nilai realisasi sebesar **100**, sehingga persentase capaian kinerja mencapai **100%** dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan telah terlaksana sesuai dengan petunjuk teknis (juknis) dan jadwal perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan capaian ini, indikator Jumlah Desa Pangan Aman dinyatakan **tercapai** sesuai target pada periode pelaporan

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 63 Perbandingan Persentase Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Jumlah Desa Pangan Aman	II	75,00	75,00	100,00	Baik
	III	100,00	100,00	100,00	Baik

Target Triwulan III dari Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman adalah sebesar **100,00**, dengan nilai realisasi sebesar **100,00**, dan telah mencapai target Tahun 2025 yang ditetapkan sebesar **100,00** untuk 1 (satu) desa yang diintervensi. Sehingga capaian terhadap target Tahun 2025 sebesar **100%** dengan kategori capaian **“Baik”**. Kinerja ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan telah diselesaikan sesuai juknis dan timeline yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 64 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase Jumlah Desa Pangan Aman	100,00	100,00	100,00	Tercapai / Melampaui	

Target Triwulan III dari Indikator Kinerja Persentase Jumlah Desa Pangan Aman adalah sebesar **100,00**, dengan nilai realisasi sebesar **100,00**, dan telah mencapai target Tahun 2025 yang ditetapkan sebesar **100,00** untuk 1(satu) desa yang diintervensi. Sehingga capaian terhadap target Tahun 2025 sebesar **100%** dengan kategori capaian **“Tercapai/Melampaui”**. Kinerja ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan telah diselesaikan sesuai juknis dan timeline yang telah ditetapkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan capaian indikator ini dipengaruhi oleh pelaksanaan seluruh tahapan kegiatan yang telah berjalan sesuai dengan juknis dan timeline perencanaan, mulai dari tahap advokasi, bimtek kader keamanan pangan desa, bimtek komunitas, hingga Monitoring dan Evaluasi. Keterlibatan aktif masyarakat dan pemerintah desa dalam program Desa Pangan Aman juga turut mendorong kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Sebagai tindak lanjut, berdasarkan arahan pimpinan, perlu dilakukan penyusunan laporan pelaksanaan Desa Pangan Aman sesuai juknis untuk memastikan hasil pelaksanaan terdokumentasi secara baik dan dapat menjadi bahan evaluasi serta pembelajaran bagi pelaksanaan program di tahun berikutnya.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian kinerja yang optimal pada indikator ini didukung oleh keberhasilan pelaksanaan seluruh tahapan program *Desa Pangan Aman*, yang melibatkan berbagai komponen mulai dari aparatur desa, kader komunitas, hingga masyarakat sebagai pelaksana di lapangan. Kegiatan *bimbingan teknis komunitas* berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait praktik keamanan pangan di tingkat lokal. Selain itu, pendampingan berkelanjutan dari tim pelaksana memastikan program tetap berjalan sesuai juknis.

f. Upaya Peningkatan

Beberapa upaya peningkatan untuk meningkatkan capaian indikator ini yaitu:

- **Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan** Desa Pangan Aman secara lengkap sesuai juknis dan arahan pimpinan.
- **Meningkatkan dokumentasi hasil pelaksanaan program**, termasuk tahapan kegiatan, capaian, dan hasil pendampingan komunitas.
- **Meningkatkan koordinasi lintas sektor** dengan pemerintah desa, dinas kesehatan, dan lembaga terkait lainnya untuk memperkuat keberlanjutan program.
- **Melakukan evaluasi internal terhadap efektivitas program** guna mengidentifikasi aspek yang dapat ditingkatkan pada pelaksanaan di tahun mendatang.

18. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar Aman Berbasis Komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, dan monev pasar aman dari bahan berbahaya,. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Tahapan pasar aman berbasis komunitas yaitu : (1) Advokasi lintas sektor, (2) Bimtek keamanan pangan kepada komunitas pasar, (3) Sosialisasi kemandirian pangan kepada komunitas pasar, dan (4) Pengawasan pangan.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 65 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00	100,00	Baik

Target Triwulan III untuk indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah sebesar **100**, dengan nilai realisasi sebesar **100**, sehingga persentase capaian kinerja mencapai **100%**. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan telah terlaksana sesuai dengan petunjuk teknis (juknis) dan jadwal perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan capaian ini, indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dinyatakan **tercapai** sesuai target pada periode pelaporan

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 66 Perbandingan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	II	75,00	75,00	100,00	Baik
	III	100,00	100,00	100,00	Baik

Target Triwulan III dari Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah sebesar **100,00**, dengan nilai realisasi sebesar **100,00**, dan telah mencapai target Tahun 2025 yang ditetapkan sebesar **100,00** untuk 1 (satu) pasar yang diintervensi. Sehingga capaian terhadap target Tahun 2025 sebesar **100%** dengan kategori capaian “**Tercapai**”. Kinerja ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan telah diselesaikan sesuai juknis dan timeline yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 67 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	100,00	100,00	100,00	Tercapai / Melampaui	

Target Triwulan III dari Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah sebesar **100,00**, dengan nilai realisasi sebesar **100,00**, dan telah mencapai target Tahun 2025 yang ditetapkan sebesar **100,00** untuk 1(satu) desa yang diintervensi. Sehingga capaian terhadap target Tahun 2025 sebesar **100%** dengan kategori capaian “**Tercapai**”. Kinerja ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan telah diselesaikan sesuai juknis dan timeline yang telah ditetapkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan pencapaian indikator ini dipengaruhi oleh pelaksanaan program yang konsisten sesuai dengan juknis dan *timeline*, serta koordinasi yang efektif antara pelaksana kegiatan di lapangan. Selain itu, partisipasi aktif komunitas pasar dan dukungan pemerintah daerah turut mempercepat penyelesaian tahapan kegiatan. Untuk penyempurnaan kinerja ke depan, diperlukan penguatan pada aspek pelaporan kegiatan agar dokumentasi hasil dapat tersaji secara lebih komprehensif dan siap disampaikan kepada para pemangku kepentingan sesuai arahan pimpinan

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas berhasil dilaksanakan dengan baik berkat kombinasi antara kegiatan sosialisasi keamanan pangan, bimbingan teknis, penyuluhan komunitas pasar, serta kegiatan pengawasan yang berjalan sesuai juknis. Selain itu, komunikasi yang baik dan kerja sama yang terjalin dengan para stakeholder, termasuk pemerintah daerah, pengelola pasar, dan komunitas pedagang, menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan dan pelaksanaan kegiatan. Sinergi ini memastikan setiap tahapan dapat diselesaikan tepat waktu dan dengan hasil yang optimal.

f. Upaya Peningkatan

Beberapa upaya peningkatan untuk meningkatkan capaian indikator ini yaitu:

- Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas secara lebih sistematis sesuai juknis dan arahan pimpinan.
- Memperkuat mekanisme komunikasi dan koordinasi dengan stakeholder untuk mempercepat proses pelaporan dan tindak lanjut hasil kegiatan.
- Melakukan pemantauan lanjutan terhadap keberlanjutan aktivitas komunitas pasar setelah intervensi program selesai.

Sasaran Kegiatan 3 : Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.

Sasaran Kegiatan 3, Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, terdiri dari 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu

19. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Pada tahun 2025, Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar memiliki target pendampingan sebanyak (1) UMKM dimana UMKM yang memenuhi standar adalah UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IPCPPOB).

Dalam pelaksanaanya, pendampingan UMKM berupa progres tahapan pendampingan yang meliputi sosialisasi keamanan pangan kepada pelaku usaha, bimbingan teknis cara produksi pangan olahan yang baik, pendampingan UMKM, serta pelaporan.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 68 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	95	104.40	Sangat Baik

Target Triwulan III dari indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan adalah sebesar **91**, dengan nilai realisasi sebesar **95**, sehingga capaian kinerja terhadap target Triwulan III mencapai **104,4%**. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM pangan olahan telah **melampaui target** yang ditetapkan dan masuk dalam kategori sangat baik

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 69 Perbandingan Persentase Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	II	51,00	51,00	100,00	Baik
	III	91	95	104.40	Sangat Baik

Realisasi kinerja Triwulan II adalah sebesar 51, sedangkan pada Triwulan III meningkat menjadi 95 yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan signifikan ini mencerminkan kemajuan pendampingan terhadap pelaku usaha pangan olahan yang semakin aktif melengkapi dokumen dan mengikuti tahapan penerapan CPPOB sesuai petunjuk teknis.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 70 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91,00	95,00	95,00%	Akan Tercapai	

Target tahunan untuk indikator ini adalah sebesar **91**, dengan realisasi hingga Triwulan III mencapai **95**, atau sebesar **95,00% capaian** terhadap target tahunan. Dengan capaian tersebut, indikator berada pada kategori **“Akan Tercapai”**, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pendampingan UMKM pangan olahan belum tercapai. Kinerja ini

harus ditingkatkan di triwulan berikutnya agar target triwulan/tahun berikutnya dapat terpenuhi.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan peningkatan capaian indikator ini dipengaruhi oleh pelaksanaan pendampingan UMKM pangan olahan yang berjalan sesuai dengan tahapan dan jadwal yang telah ditetapkan. Pendampingan intensif membantu pelaku usaha memahami dan memperbaiki dokumen izin penerapan CPPOB. Selain itu, tingginya respon positif dari pelaku usaha dalam menindaklanjuti hasil pendampingan juga menjadi faktor utama keberhasilan. Untuk penyempurnaan ke depan, perlu dilakukan pendampingan lanjutan dalam tahap unggah dokumen di e-sertifikasi serta peningkatan komunikasi dua arah agar pelaku usaha lebih siap menghadapi proses sertifikasi.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan pendampingan UMKM pangan olahan untuk penerapan CPPOB telah berjalan secara efektif melalui pendekatan bertahap, mulai dari sosialisasi, bimbingan teknis, hingga asistensi penyusunan dokumen izin. Selain itu, **komunikasi yang baik serta kerja sama yang erat dengan para pelaku usaha dan stakeholder terkait** turut menunjang keberhasilan kegiatan ini. Pendekatan persuasif juga diterapkan untuk mendorong pelaku usaha melakukan perbaikan dokumen dan mengunggahnya ke sistem e-sertifikasi sesuai ketentuan yang berlaku.

f. Upaya Peningkatan

Beberapa upaya peningkatan untuk meningkatkan capaian indikator ini yaitu:

- Melanjutkan pendampingan intensif terhadap pelaku usaha yang belum melengkapi seluruh dokumen izin CPPOB
- Memperkuat komunikasi dan koordinasi dengan pelaku usaha agar proses perbaikan dokumen dapat berlangsung lebih cepat.
- Menyusun panduan teknis sederhana sebagai acuan pelaku usaha dalam mengunggah dokumen ke e-sertifikasi.
- Mengoptimalkan pelaporan dan dokumentasi hasil pendampingan sebagai dasar peningkatan capaian kinerja di triwulan berikutnya.

Sasaran Kegiatan 4 : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.

Sasaran Kegiatan 4, Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, terdiri dari 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu:

20. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penyidikan merupakan tahap lanjutan setelah penyelidikan, di mana bukti-bukti yang cukup telah ditemukan untuk mencurigai seseorang melakukan tindak pidana dalam bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Penyidikan masuk dalam ruang lingkup kegiatan dari penindakan yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk

mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain :

- a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

a. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025 di Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar**

Tabel 71 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	32,00	26,00	81,25	Cukup

Target Triwulan III dari indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT target 32 dengan realisasi 26. Sehingga Kesimpulan untuk target triwulan 3 berkategori Cukup karena >70%.

Perkara Carryover Tahun 2024 hingga akhir September 2025 masih menunggu tindak lanjut tahap 1, sehingga belum bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Target perkara tahun 2025 belum tercapai di Triwulan III dikarenakan asas ultimum remidum, sehingga sarana yang melanggar masih diprioritaskan untuk diberi pembinaan/peringatan. Sebagian besar sarana yang telah diberi peringatan keras, sudah tidak lagi melakukan pelanggaran; serta nilai ekonomi dari sarana yang melakukan pelanggaran sangat kecil, hanya sekitar Rp100.000,- s.d. Rp300.000,-;

b. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya**

Tabel 72 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Triwulan III dengan Triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	II	0	20,00	00,00	Kurang
	III	32	26	81,25	Cukup

Realisasi kinerja Triwulan II adalah sebesar 20, sedangkan pada Triwulan III meningkat menjadi 26 yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan signifikan ini mencerminkan adanya kemajuan proses hukum.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 73 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65,00	26,00	40,00	Perlu Upaya Keras	

Realisasi Persentase keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Triwulan III sebesar 26,00 dan belum mencapai dari target Tahun 2025 yang telah ditetapkan sebesar 65,00. Capaian terhadap target Tahun 2025 sebesar 40,00 dengan kategori “Perlu Upaya Keras”. Kinerja perlu ditingkatkan di triwulan berikutnya agar target triwulan / tahun berikutnya juga dapat terpenuhi.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada Triwulan III tahun 2025 bisa dinilai, penilaian dilakukan di Triwulan IV dan capaian pada Triwulan III 40%. Target penindakan hanya 1 pada tahun 2025, dan masih terdapat perkara yang carryover pada tahun 2024 yaitu 4 perkara.

Penyebab perkara carryover 2024 masih belum bisa diselesaikan karena masih menunggu tindak lanjut tahap 1 dari jaksa sehingga belum bisa melanjutkan ke tahap setelahnya. Target perkara tahun 2025 belum tercapai karena diterapkan Asas ultimum remidum yaitu sarana yang melanggar masih diprioritaskan untuk diberi pembinaan/peringatan. Sebagaian besar sarana yang telah diberi peringatan keras, sudah tidak lagi melakukan pelanggaran. Selain itu, nilai ekonomi dari sarana yang melakukan pelanggaran sangat kecil, hanya sekitar Rp100.000,- s.d. Rp300.000,-

Sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja di triwulan berikutnya, diantaranya berkomitmen untuk konsisten dalam melaksanakan kegiatan penyidikan, intelijen, patroli siber, dan pencegahan. selain itu dalam menunjang upaya tersebut pegawai bagian penindakan diarahkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan di Bidang Penindakan Obat dan Makanan.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja kedepannya, yaitu diantaranya aktif melaksanakan berbagai upaya pemetaan dan pencarian kasus penindakan berupa operasi intelejen, patroli siber, dan penggalangan serta bekerjasama dengan Tim Pemeriksaan untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan pada target penindakan.

f. Upaya Peningkatan

- 1. **Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan Kejaksaan** agar proses tindak lanjut tahap 1 dapat segera dipercepat, sehingga tahapan proses penyidikan bisa berlanjut tepat waktu.
- 2. **Memperkuat monitoring terhadap perkara carryover** dari tahun sebelumnya, termasuk mempercepat penyelesaian dokumen berkas perkara pasca pengembalian SPDP agar tidak menghambat capaian kinerja tahun berjalan.
- 3. **Meningkatkan kegiatan intelijen, penyidikan, patroli siber, dan cegah tangkal** secara konsisten dan berkelanjutan agar potensi pelanggaran dapat diidentifikasi dan ditangani lebih dini sebelum menjadi tindak pidana.
- 4. Mendorong **peningkatan kompetensi SDM penindakan** melalui pelatihan-pelatihan teknis yang relevan di bidang penindakan obat dan makanan, untuk memastikan aparat penindakan mampu menjalankan proses penyidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Sasaran Kegiatan 5: Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.

Sasaran Kegiatan 5, Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan, terdiri dari 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU) diantaranya:

21. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Indikator ini merupakan analisis kejahatan sediaan farmasi dan dan pangan olahan yang meliputi kegiatan input rawan kasus, patroli siber dan profiling diwilayah pengawasan Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 74 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00	Baik

Target Triwulan III dari indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar yaitu 50,00% dengan realisasi 50,00% dan memiliki capaian 100,00%. Capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan III masuk dalam kategori Baik.

Kegiatan input rawan kasus, patroli siber dan profiling pada Triwulan III telah terlaksana sesuai dengan perencanaan dan sudah dilaporkan melalui aplikasi <https://penindakan.pom.go.id/> (Rawan kasus dan Profiling) dan <https://inawebcrawler.id/> (Patroli Siber).

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 75 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	II	50,00	100,00	100,00	Baik
	III	50,00	100,00	100,00	Baik

Realisasi kinerja Triwulan II dan Triwulan III adalah sebesar 100, yang menunjukkan konsisten pada pelaporan analisis kejahatan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 76 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	55,56	Perlu Upaya Keras	

Perbandingan target tahunan dan realisasi kinerja triwulan bersangkutan. Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan III yaitu 100,00% dan termasuk dalam kategori Perlu Upaya Keras. Capaian kinerja ini harus dipertahankan di triwulan berikutnya agar target triwulan / tahun berikutnya juga dapat terpenuhi.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase keberhasilan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar karena telah adanya perencanaan dan penanggung jawab setiap bulan. Sehingga laporan dapat diinput secara tertib dan tidak melewati batas waktu input.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja kedepannya, yaitu melaksanakan kegiatan profiling, patrol siber, dan input rawan kasus sesuai perencanaan yang telah disusun.

- f. Upaya Peningkatan
- 1. **Memperkuat mekanisme perencanaan bulanan**, termasuk penetapan jadwal pelaporan dan penanggung jawab yang lebih rinci agar penginputan data tetap berjalan konsisten
 - 2. **Memperkuat koordinasi antar tim** dalam pengumpulan data dan penyusunan analisis agar pelaporan tidak hanya tepat waktu, tetapi juga akurat dan berkualitas

Sasaran Kegiatan 6 : Layanan Publik UPT yang Prima

Sasaran Kegiatan 6, Layanan Publik UPT yang Prima, terdiri dari 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu

22. Indeks Pelayanan Publik UPT:

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan Kementerian/Lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi: (1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%); (2) Profesionalitas SDM (25%); (3) Sarana Prasarana (18%); (4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%); (5) Konsultasi dan Pengaduan (10%); (6) Inovasi (12%). Indikator ini akan dinilai oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 77 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Indeks Pelayanan Publik UPT	TARGET DAN PENILAIAN PADA TW IV			

Target Triwulan III untuk indikator Indeks Pelayanan Publik (IPP) Tahun 2025 adalah sebesar **0**, dengan realisasi capaian **0**, dari target triwulan III. Meskipun demikian, proses penilaian IPP oleh Tim Penilai UPP telah selesai pada bulan September 2025 dengan hasil **4,04 (sangat baik)**. Capaian ini belum dapat dikalkulasikan dalam periode triwulan III karena target nilai IPP baru akan diperhitungkan pada Triwulan IV Tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 78 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	II	TARGET DAN PENILAIAN PADA TW IV			
	III				

Realisasi kinerja pada Triwulan II dan Triwulan III Tahun 2025 sama-sama **0**, sehingga tidak terdapat perubahan capaian kinerja antar triwulan (0% peningkatan). Walaupun

secara administratif nilai IPP telah diperoleh, pencatatannya masih menunggu periode pelaporan berikutnya (Triwulan IV)

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 79 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	0,00	0,00	Perlu upaya keras	

Target tahunan indikator Indeks Pelayanan Publik Tahun 2025 adalah 3,75, sedangkan nilai hasil penilaian yang diperoleh sebesar 4,04, atau setara dengan 107,7% dari target tahunan. Berdasarkan kriteria capaian, nilai ini tergolong “Tercapai / Melampaui Target”. Namun karena hasil penilaian baru diperoleh pada Triwulan III dan akan dikalkulasikan di Triwulan IV, pencatatan resmi capaian 107,7% akan dimasukkan dalam laporan Triwulan IV Tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomen-dasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan pencapaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) Tahun 2025 dengan nilai **4,04 (sangat baik)** disebabkan oleh beberapa faktor. Tim telah melakukan **perbaikan data dukung atas rekomendasi auditor pada data F01** serta **melengkapi data survei sebanyak 10 orang pada form penilaian F03**, yang menjadi bagian penting dalam peningkatan nilai IPP. Selain itu, komitmen dan koordinasi yang baik antara tim Loka POM dengan tim penilai turut memperkuat hasil penilaian. Ke depan, diperlukan pemantauan berkala terhadap kelengkapan dokumen inovasi pelayanan dan peningkatan kualitas data dukung agar capaian IPP dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan pada tahun 2026.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan utama yang menunjang keberhasilan indikator meliputi **pendampingan dan pembinaan internal terhadap tim penilai serta unit layanan**, yang memastikan seluruh komponen penilaian IPP—terutama pada aspek F01 dan F03—terpenuhi sesuai standar yang ditetapkan BPOM. Selain itu, **komunikasi dan koordinasi yang baik antara tim Loka POM dengan tim penilai** menjadi faktor penting dalam kelancaran proses penilaian dan validasi data. Pelaksanaan **perbaikan data dukung dan pelengkapan survei responden** juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai IPP, menunjukkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam manajemen data dan pelayanan publik di lingkungan Loka POM.

f. Upaya Peningkatan

Beberapa upaya peningkatan untuk meningkatkan capaian indikator ini yaitu:

- Memantau dan memperbarui dokumen data dukung inovasi pelayanan secara berkala.
- Melakukan evaluasi internal terhadap indikator yang memengaruhi nilai IPP.
- Mengoptimalkan sosialisasi internal mengenai standar pelayanan publik.
- Melakukan inovasi berkelanjutan pada aspek pelayanan publik agar capaian dapat dipertahankan atau ditingkatkan di tahun 2026.

Sasaran Kegiatan 7 : Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal.

Sasaran Kegiatan 7, Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal, terdiri dari 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU), yaitu:

23. Nilai AKIP UPT BPOM

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan UPT mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP, (5) Capaian Kinerja.

Penjumlahan 4 komponen penilaian evaluasi AKIP. Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
- A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
- BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
- B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
- CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60
- C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50
- D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30

Indikator ini, yaitu Nilai AKIP UPT diukur pada akhir tahun sesuai hasil penilaian dari Inpesktur Utama.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 80 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Nilai AKIP UPT	TARGET DAN PENILAIAN DI TW IV			

Belum ada realisasi karena penilaian dilakukan di Triwulan IV.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Tabel 81 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai AKIP UPT	II	TARGET DAN PENILAIAN PADA TW IV			
	III				

Belum ada realisasi karena penilaian dilakukan di Triwulan IV.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 82 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Nilai AKIP UPT	76,55	0,00	0,00	Perlu Upaya Keras	

Belum ada realisasi karena penilaian dilakukan di Triwulan IV.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Belum bisa dinilai, penilaian dilakukan di Triwulan IV.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupunkegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Belum bisa dinilai, penilaian dilakukan di Triwulan IV.

f. Upaya Peningkatan

Melakukan Rapat Evaluasi Internal (Rapat Kinerja) atau Rapat Bulanan (Notulen, Absen, Dokumentasi)

24. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 (delapan) indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Target NKA Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar di akhir tahun.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025 di Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar

Tabel 83 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Nilai Kinerja Anggaran UPT	TARGET DAN PENILAIAN PADA TW IV			

Belum bisa dinilai, penilaian dilakukan di Triwulan IV.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Tabel 84 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT	II	TARGET DAN PENILAIAN PADA TW IV			
	III				

Belum bisa dinilai, penilaian dilakukan di Triwulan IV.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 85 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Nilai Kinerja Anggaran UPT	5,00	0,00	0,00	Perlu Upaya Keras	

Target nilai kinerja anggaran UPT untuk Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar tahun 2025 yaitu 5,00.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomen-dasi perbaikan kinerja)

Penyesuaian perhitungan kinerja dilakukan agar selaras dengan Rencana Penarikan Dana (RPD), sehingga pelaksanaan kegiatan dapat mengikuti jadwal dan rencana anggaran yang telah ditetapkan. Dengan menyesuaikan capaian output terhadap target keluaran, proses perencanaan dan realisasi anggaran dapat lebih terukur dan akuntabel.

Upaya ini juga berperan dalam menjaga konsistensi antara pelaksanaan kegiatan dan realisasi keuangan, sehingga tidak terjadi ketidaksesuaian antara progress kegiatan dan serapan anggaran. Proses ini membantu unit kerja untuk memantau capaian kinerja secara berkala serta memastikan setiap kegiatan yang dilakukan memberikan hasil

sesuai target tahunan. Sebagai Langkah perbaikan, seluruh tagihan telah diselesaikan sesuai RPD, serta dilakukan monitoring berkelanjutan terhadap pelaksanaan kegiatan agar serapan anggaran dapat tercapai sesuai rencana.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT tidak terlepas dari adanya kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja. Pimpinan dengan penanggung jawab dan pengelola anggaran pada masing-masing program / kegiatan. Monitoring secara aktif oleh petugas Monev terhadap nilai IKPA dan EKA khususnya terkait unsur-unsur meliputi: Monitoring Realisasi DIPA, Hal III DIPA, Capaian Keluaran Kegiatan (CKK), Efisiensi, Saldo Minus, revolving UP, data kontrak, dispensasi SPM, Kesalahan SPM, monitoring tagihan, rekonsiliasi keuangan dan monitoring penyampaian LPJ Bendahara, serta capaian output.

f. Upaya Peningkatan

Menyelesaikan semua tagihan dan melaksanakan sesuai RPD sehingga dapat berdampak terhadap penyerapan anggaran.

25. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Manajemen Risiko merupakan proses sistematis dan terstruktur yang didukung budaya sadar risiko untuk mengelola risiko organisasi pada tingkat yang dapat diterima guna memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian sasaran organisasi.

Tujuan penilaian tingkat maturitas manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran Badan POM sebagaimana diharapkan;
- b. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko;
- c. Menjaga pemenuhan prinsip-prinsip penerapan manajemen risiko.

Ruang lingkup penilaian meliputi:

- a. Komunikasi dan konsultasi;
- b. Penetapan konteks;
- c. Identifikasi risiko;
- d. Analisis risiko;
- e. Evaluasi risiko;
- f. Mitigasi risiko;
- g. Reviu dan pemantauan.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 86 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kriteria Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	TARGET DAN PENILAIAN PADA TW IV			

Indeks manajemen risiko UPT BPOM tidak terdapat target penilaian di TW 3. Hal tersebut dikarenakan penilaian dilakukan diakhir TW 4. Pada TW 3 telah dilaksanakan penyusunan manajemen risiko semester 1 tahun 2025 yang berdasarkan hasil evaluasi penilaian manajemen risiko tahun 2024 dari Inspektorat BPOM.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Tabel 87 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	II	TARGET DAN PENILAIAN PADA TW IV			
	III				

Belum bisa dinilai, penilaian dilakukan di Triwulan IV.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 88 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,66	0,00	0,00	Perlu Upaya Keras	

Target indeks manajemen risiko di Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar tahun 2025 yaitu 2,66. Hasil penilaian sebelumnya pada tahun 2024 yaitu 2,656 dengan tingkat maturitas Risk Aware. Pada triwulan 3 ini belum terdapat realisasi indeks manajemen risiko, dikarenakan penilaian dilakukan di akhir TW 4.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM agar meningkat di Tahun 2025 harus melakukan evaluasi hasil penilaian manajemen risiko tahun 2024 yaitu dengan melakukan hal-hal berikut ini:

1. Melakukan reuiu Renstra dan mengidentifikasi mapping sasaran strategis secara relevan dan memadai;
2. Menyusun perencanaan dan melaksanakan pelatihan terkait manajemen risiko secara berkesinambungan kepada seluruh pegawai baik melalui IDEAS maupun pelatihan lainnya untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko unit kerja;
3. Melakukan penilaian risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan untuk pelaporan manajemen risiko periode berikutnya, diantaranya dengan:
 - Melakukan identifikasi risiko terhadap seluruh Sasaran Strategis dan kategori risiko;
 - Mengidentifikasi Kegiatan/Proses Bisnis yang terkait dengan sasaran strategis dengan mengacu pada dokumen formal seperti aktivitas pada SOP atau kegiatan pada dokumen RKA;

- Mengidentifikasi satker/instansi/pihak lain yang berhubungan dengan risiko eksternal Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan menuangkannya dalam formulir daftar risiko;
 - Melakukan pengujian aktivitas pengendalian atas risiko inheren dengan kriteria level risiko tinggi dan sangat tinggi (di atas selera risiko Badan POM) dan mendokumentasikannya secara memadai;
 - Mereviu kembali penulisan risk event agar lebih jelas dan spesifik;
 - Mereviu kembali dan mengidentifikasi atribut pengendalian yang relevandengan aktivitas pengendalian.
4. Melakukan pembahasan mengenai rencana aksi dan kendala atas capaian kinerja dihubungkan dengan manajemen risiko pada rapat evaluasi dan mendokumentasikannya secara memadai;
 5. Melakukan identifikasi risiko dengan mempertimbangkan isu internal dan eksternal yang telah teridentifikasi dan mendokumentasikannya secara memadai;
 6. Melaporkan kepada pimpinan tinggi madya untuk risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap respon risiko yang belum dapat dikelola ke tingkat yang dapat diterima oleh pimpinan.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM agar meningkat pada tahun 2025 yaitu dengan melakukan evaluasi hasil penilaian manajemen resiko tahun 2024. Melengkapi dokumen pendukung setiap kegiatan manajemen risiko yang telah dilaksanakan. Melakukan update dan monitoring daftar resiko setiap semester dengan melibatkan pimpinan dan seluruh staff di Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar.

f. Upaya Peningkatan

Melakukan pengisian Daftar Risiko ke dalam SKP masing-masing pemilik risiko setiap bagian (seksi)

26. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Indikator ini bertujuan untuk Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Implementasi rencana aksi RB merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Untuk indikator ini perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 89 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target
	TW III		TW III	TW III
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	75,00	78,12	104,16	Sangat Baik

Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan bersangkutan. Target Triwulan III dari Indikator Target implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT adalah sebesar 75%

dengan nilai realisasi sebesar 78,12% sehingga diperoleh capaian terhadap target triwulan sebesar 104,16% yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Untuk implementasi RB di Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar telah terlaksana 125 rencana aksi dari target 99 rencana aksi yang terakumulasi hingga TW III.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III yang bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Tabel 90 Perbandingan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan III dengan Triwulan II tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	II	50,00	52,12	104,25	Sangat Baik
	III	75,00	78,12	104,16	Sangat Baik

Realisasi kinerja pada Triwulan II sebesar 52,12 dan pada kinerja Triwulan III sebesar 78,12. Kenaikan ini mencerminkan terlaksananya semua pokja RB.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Tahunan Tahun 2025

Tabel 91 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Kategori Capaian Terhadap Target	Notifikasi Warna
	2025		Tahun 2025	Tahun 2025	
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100.00	78,12	78,12	Akan Tercapai	

Perbandingan target tahunan dan realisasi kinerja triwulan bersangkutan. Realisasi Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT Triwulan III sebesar 78,12 dan belum mencapai dari target Tahun 2025 yang telah ditetapkan sebesar 100,00. Sehingga capaian terhadap target Tahun 2025 sebesar 52,13 dengan kategori “Akan Tercapai”. Kinerja ini harus ditingkatkan di triwulan / tahun berikutnya agar target triwulan / tahun depan juga dapat terpenuhi.

d. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT pada Triwulan III tahun 2025 sudah mencapai target TW III yang ditetapkan, dengan kategori Baik. Penyebab keberhasilan indikator kinerja ini karena Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar Sudah terlaksananya sosialisasi RB oleh Inspektorat I kepada seluruh pegawai Loka sehingga lebih memahami RB dan rencana aksinya dan memastikan rencana aksi RB tersebut tetap terlaksana di setiap triwulannya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan disepakati. Juga telah dibuat SK Inovasi tiap pokja dan tiap anggota pokja telah memahami tugas dan tanggungjawab masing-masing.

Sebagai upaya untuk penyempurnaan kinerja dan mempertahankan capaian di tahun berikutnya, antara lain memonitoring pelaksanaan rencana aksi RB di Lingkungan Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar dan melaksanakan kegiatan - kegiatan atau inovasi- inovasi yang terkait dengan Refomasi Birokrasi sesuai timeline yang disepakati.

e. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT tidak terlepas dari adanya kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yang terlihat dari matriks rencana aksi masing - masing POKJA yang dimonitoring secara rutin, serta telah adanya SK RB dengan masing-masing POKJA sesuai fungsinya.

Akan tetapi, masih terdapat beberapa kegiatan yang belum terealisasi pada TW III yakni Review SOP Mikro dan Sosialisasinya belum dapat terlaksana karena hingga saat ini, SOP Makro POM 02, POM 09, dan POM 10 masih dalam proses penyusunan sehingga belum dapat dilaksanakan SOP Mikro maupun Sosialisasinya.

f. Upaya Peningkatan

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan rencana aksi sesuai timeline yang telah disepakati, perlu diperkuat komunikasi dan koordinasi antar pokja secara konsisten dan terstruktur.

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya disusun berdasarkan data dari TW II tahun 2025, yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 92 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator Kinerja	Rekomendasi dan Tindak Lanjut				Kondisi Sebelum Rencana Aksi Bulan/Triwulan Sebelumnya	Kondisi Setelah Rencana Aksi Bulan/Triwulan Sebelumnya	Arahan Pimpinan
		Rekomendasi	Selesai	Belum				
				Rencana Aksi	Timeline			
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mengalihkan sample produk impor ke Bulan Juli	-	Melakukan pencarian terhadap sampel OBA kategori fitofarmaka dan produk impor sepanjang tahun 2025	Juli - Desember 2025	Telah melakukan sampling bulan Mei sesuai renlak, namun terdapat 1 sampel fitofarmaka yang tidak terpenuhi	Telah melakukan sampling bulan Juni sesuai renlak, namun jumlah sample tidak terpenuhi yakni sampel 1 sampel fitofarmaka dan 1 sampel produk impor	Memantau capaian indikator, yang melebihi 110%
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Koordinasi tiap bulan mengenai rencana pelaksanaan sampling	✓	-	-	Seluruh sampel yang dikirimkan dilakukan pengujian oleh Balai POM di Ambon dan Balai Regional	Seluruh sampel yang dikirimkan dilakukan pengujian oleh Balai POM di Ambon serta Balai Regional dan dilaporkan dan dilakukan pemantauan oleh petugas Loka	Memantau capaian indikator, yang melebihi 110%
		Koordinasi dengan koordinator Lab Pangan Balai Ambon terkait ketepatan	✓	-	-	2 Sampel bulan April belum selesai diuji	Seluruh sampel yang dikirimkan dilakukan pengujian oleh Balai POM di Ambon serta Balai Regional dan	

		parameter uji, dan waktu pelaporan sampel					dilaporkan dan dilakukan pemantauan oleh petugas Loka	
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Kolaborasi dan Advokasi dengan Pemda dan Instansi Terkait	✓	1. Melakukan koordinasi dan atau advokasi dengan Dinkes selaku penanggung jawab penanganan KLB 2. Mengikuti pelatihan secara mandiri (ideas) untuk meningkatkan kompetensi (pengambilan sampel pangan KLB)	Des-25	Belum terdapat kasus KLB di wilayah Kerja Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar	Belum terdapat kasus KLB di wilayah Kerja Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar	Advokasi ke dinas kesehatan untuk tim gerak cepat KLB Lintas Sektor
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Koordinasi dengan koordinator Lab Pangan Balai Ambon terkait ketepatan parameter uji, dan waktu pelaporan sampel	-	Melakukan koordinasi dengan koordinator lab pangan Balai Ambon terkait ketepatan parameter uji,	TW II	Belum seluruh sampel PIRT tersampling dikarenakan efisiensi anggaran	SeSeluruh sampel PIRT telah tersampling dan dikirimkan untuk dilakukan pengujian oleh Balai POM di Ambon dan dilaporkan serta	Meningkatkan koordinasi dengan Balai Ambon mengenai parameter uji

				dan waktu pelaporan sampel			dilakukan pemantauan oleh petugas Loka	
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Melakukan komunikasi dan pengawasan terhadap tindak lanjut dari pelaku usaha dan penanggungjawab saryanfar dan kepala saryanfar	-	Mengingatkan kembali pelaku usaha untuk tindakan perbaikan terhadap TL Pemeriksaan	Juli	Melakukan komunikasi dan pengawasan pada tindak lanjut perbaikan dari pelaku usaha	Melakukan komunikasi dan pengawasan pada tindak lanjut perbaikan dari pelaku usaha	Mengingatkan kembali pelaku usaha untuk tindakan perbaikan terhadap TL Pemeriksaan
				Melakukan advokasi dengan dinas kesehatan, pelaku usaha dan kepala puskesmas dan PJ/pemilik apotek	Juli			
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	✓	Mencari jadwal transportasi untuk ke MBD dan berkoordinasi dengan pelaku usaha	Juli 2025	Melakukan perencanaan dan berkoordinasi dengan pelaku usaha dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi	Melakukan perencanaan dan berkoordinasi dengan pelaku usaha dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi	Mencari jadwal transportasi untuk ke MBD dan pendampingan dengan pelaku usaha untuk melengkapi dokumen CPOTB
				Melaksanakan Inspeksi ke Saprod OT	Agustus 2025			

				minimal 1 bulan setelah sertifikasi				
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Masih terdapat berapa temuan dan masukan untuk umkm ardhella sehingga perlu dilakukan perbaikan	✓	-	-	Pada tw I telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan di umkm nure lakrue dan temuan tersebut telah diperbaiki	Pada Triwulan II, telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan di UMKM Ardhella. Kegiatan pendampingan akan terus dilaksanakan secara berkelanjutan guna meningkatkan pemenuhan terhadap standar keamanan pangan.	Memantau pelaksanaan renlak di bulan Oktober
11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Melaksanakan pengujian rapid test sebanyak 3 sampel pada TW III sesuai dengan renlak	-	1. Akan Membuat tempat lampu uv di bagian kosong di laboratorium mini di TW III 2. Mencari Exhaust Portable yang dapat menyaring/me ngeluarkan udara dari Laboratorium	Sept 2025	Telah melanjutkan verifikasi obat sampai tahap elusi KLT	Telah melakukan pengujian rapid tes kit obat sebanyak 2 sampel	Memantau ketersediaan reagen menyesuaikan dengan kebutuhan pengujian sesuai dengan renlak dan melaksanakan pengadaan K3

12	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Melaksanakan kegiatan KIE di bulan Juni sesuai dengan perencanaan	-	Menyusun dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan KIE dapat terlaksana sesuai perencanaan	Jun-25	Nilai efektivitas KIE belum memenuhi target	- Belum terdapat perubahan nilai efektivitas KIE. - Petugas Infokom telah membuat Infografis sesuai dengan agenda prioritas stunting di bulan April	Melakukan KIE dengan pendekatan kepada audiens agar tidak hanya paham untuk diri sendiri tapi juga meningkatkan keyakinan untuk menjelaskan kepada orang lain.
						Belum terlaksananya rencana aksi pelaksanaan KIE Tatap Muka/Langsung	Sudah terlaksananya rencana aksi pelaksanaan KIE Tatap Muka/Langsung	
13	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Melakukan follow up laporan yang belum dikumpulkan, dan melakukan assessment dari pelaporan yang diterima	✓	-	-	Telah terlaksananya tahapan bimtek kader Sekolah	Telah terlaksananya program pembudayaan pangan di sekolah	Melakukan monitoring data dukung untuk dilakukannya sertifikasi
14	Jumlah desa pangan aman	Koordinasi terkait jadwal pelaksanaan pelatihan kader	✓	-	-	Sudah terlaksananya tahapan advokasi, bimtek kader dan bimtek komunitas desa pangan aman	Sudah terlaksananya tahapan advokasi, bimtek kader dan bimtek komunitas desa pangan aman	Dapat segera merencanakan pelaksanaan bimtek kader pengganti sebelum dilakukannya monev pada bulan Juli

15	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Melakukan sosialisasi keamanan pangan secara daring	✓	-	Juli 2025	Sudah terlaksananya advokasi	Sudah terlaksananya sosialisasi keamanan pangan, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, dan pengawasan keamanan pangan di pasar	Melakukan sosialisasi keamanan pangan secara daring
16	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Optimal	Setelah dilakukan bimtek cppob, selanjutnya adalah pendampingan umkm pangan olahan yang telah berkomitmen untuk mendapatkan izin penerapan cppob dan izin edar di tahun ini	✓	Melaksanakan pendampingan UMKM	Juli	Sebelumnya telah dilakukan KIE keamanan pangan secara door to door dan penetapan sk bagi umkm yang berkomitmen untuk mendapatkan izin edar di tahun ini	Telah dilakukan bimbingan teknis cppob kepada pelaku usaha umkm pangan dengan jumlah peserta sebanyak 5 orang	Melaksanakan pendampingan dibulan Juli
17	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	1. Melaksanakan kegiatan intelijen di wilayah pengawasan yang belum pernah dilakukan kegiatan intelijen;	1. Perkara 2025 : September 2025; 2. Perkara Carryover 2024 : Juli 2025	1. Kegiatan intelijen; 2. Berkoordinasi dengan kejaksan	1. Perkara 2025 : September 2025; 2. Perkara Carryover 2024 :	1. Terkait perkara 2025 belum dapat ditentukan; 2. Sedang menunggu tindak lanjut Tahap I dari Jaksa	1. Terkait perkara 2025 belum dapat ditentukan; 2. Sudah diketahui tindak lanjut dari Tahap I yang telah dilakukan.	1. Koordinasi dengan kejaksan terkait tindak lanjut tahap I 2. Melaksanakan intelijen berdasarkan track record pelanggaran (langsung ke target penindakan)

		2. Menunggu tindaklanjut Tahap I			Juli 2025			
18	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan yang telah disusun.	Juni 2025	Pelaksanaan sesuai perencanaan	Juni 2025	Kegiatan input rawan kasus, patroli siber dan profiling belum dilaksanakan	Kegiatan input rawan kasus, patroli siber dan profiling sudah dilaksanakan	Melaksanakan kegiatan sesuai target 50 sampai bulan november
19	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	Survey IPP belum dilakukan	Survey IPP belum dilakukan	Melaksanakan inovasi yang telah direncanakan dan di SK kan. Serta dapat di komunikasikan terkait rencana inovasi jemput bola dengan tim
20	Nilai AKIP UPT BPOM	Telah mengupload laporan (Lapkin, Lap Intern, dan Lap evaluasi) di aplikasi sapaapip	Selesai	Menunggu jadwal audit dan melaksanakan Rapat Evaluasi Internal (Rapat Kinerja) atau Rapat Bulanan (Notulen, Absen, Dokumentasi)	2025	Tidak ada kendala,memantau evaluasi rekomendasi AKIP 2024	Tidak ada kendala,memantau evaluasi rekomendasi AKIP 2024	Memantau kesesuaian capaian pada setiap laporan (Internal, e-performance, Simetris) dan membuat laporan sesuai dengan pedoman saki dan rekomendasi tindak lanjut 2024.
21	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Memahami dan mempelajari penggunaan aplikasi pengadaan	✓	Menyelesaikan semua tagihan dan	2025	Memproses semua tagihan dan pembayaran sesuai dengan RPD	Tiap bulan selama 2025	Melaksanakan Rapat Monev Anggaran tiap bulan

		Inaproc, serta memantau rencana pelaksanaan anggaran		melaksanakan sesuai RPD				
22	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Evaluasi manajemen resiko semester 1 dilakukan sebelum tanggal 20 Juli	✓	-	Sebelum 20 Juli	Belum dilaksanakannya pengisian link evaluasi manajemen risiko semester I untuk setiap fungsi	Sudah dilaksanakannya pengisian link evaluasi manajemen risiko semester I untuk setiap fungsi Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar	Melaksanakan pelatihan rutin, Evaluasi dan pelaporan manajemen resiko semester 1 dilakukan sebelum tanggal 20 Juli
23	Persentase Implementasi Rencana Aksi	Melakukan pengawalan untuk realisasi rencana aksi yang belum terlaksana	V	-	-	Terlaksana 53 rencana aksi semua pokja RB	Terlaksana 86 rencana aksi semua pokja RB	Melaksanakan rencana aksi tiap pokja dan inovasi
		Memantau hasil dari survey yang telah terlaksana	V	-	-			
		Melakukan review dan sosialisasi SOP Mikro setelah kepastian SOP Makro Pusat	V	-	-			

3.3. Realisasi Anggaran

3.3.1 Realisasi anggaran

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja (realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran).

Selama Triwulan III terjadi perubahan nilai pagu anggaran yang semula Rp. 12.434.060.000 menjadi Rp. 12.253.060.000 (Revisi ke-12). Penurunan sebesar Rp. 181.000.000 dilakukan revisi anggaran melalui DJA untuk memenuhi kebutuhan anggaran di BPOM Pusat dan satuan kerja BPOM lainnya.

Realisasi anggaran Loka POM Tanimbar pada tahun 2025 hingga TW III adalah Rp. 1.994.153.803 dengan anggaran yang diblokir pada tahun 2025 adalah Rp. 9.158.318.000, sehingga persentase realisasi anggaran sebesar 16,27 %, untuk setiap indikator sebagai berikut :

Tabel 93 Realisasi Anggaran Per Indikator Tahun 2025

Program/ Kegiatan	Indikator	Anggaran			Volume		
		Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	65.926.000	52.779.168	80,06	82,00	96,21	117,95
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	38.120.000	32.812.640	86,08	91,00	98,39	108,12
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	7.624.000	6.562.528	86,08	100,00	0,00	0,00
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	22.872.000	19.687.584	86,08	85,00	87,50	102,94
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80.084.000	42.224.551	52,73	78,00	78,26	100,33
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2.852.000	2.715.528	95,21	91,00	100,00	109,89

	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2.852.000	2.715.528	95,21	85,00	100,00	117,65
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	114.941.600	60.678.425	52,79	95,00	95,18	100,19
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	114.941.600	60.678.425	52,79	85,00	85,59	100,70
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	45.208.800	26.548.167	58,72	94,72	98,66	104,16
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	7.097.000	5.864.352	82,63	90,00	99,28	110,31
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	32.675.000	19.485.000	59,63	0,00	0,00	0,00
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	7.624.000	6.562.528	86,08	0,00	0,00	0,00
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	114.821.000	10.860.400	9,46	9,60	10,44	108,75
Meningkatnya efektivitas KIE di masingmasing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	128.856.000	40.759.220	31,63	85,87	87,78	102,22
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	90.572.000	32.894.600	36,32	100,0	100,0	100,0
	Jumlah desa pangan aman	140.875.000	9.395.000	6,67	100,0	100,0	100,0

	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90.922.000	7.136.000	7,85	100,0	100,0	100,0
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPROB pangan olahan	12.500.000	9.977.320	79,82	91,00	95,00	104,40
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	155.356.000	43.673.399	28,11	32,00	26,00	81,25
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.180.000	1.360.000	2,71	50,00	50,00	100,0
Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	19.680.000	11.327.640	57,56	0,00	0,00	0,00
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	755.445.650	338.113.972	44,76	0,00	0,00	0,00
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	9.514.911.500	771.701.220	8,11	0,00	0,00	0,00
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	313.669.750	197.379.739	62,93	0,00	0,00	0,00
	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	322.453.100	156.226.009	48,45	75,00	78,12	104,16
Total		12.253.060.000	1.970.118.943	16,08	62,32	61,02	75,86

3.3.2 Realisasi anggaran per Sasaran

Berikut realisasi anggaran Loka POM di Kab Kepulauan Tanimbar per Sasaran Kegiatan Tahun 2025

Tabel 94 Tabel Realisasi Anggaran per sasaran strategis TW III Tahun 2025

Sasaran Strategis	Anggaran		
	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian (%)
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	657.639.000	350.704.824	53,33%
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	451.225.000	92.962.820	20,60%
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	12.500.000	10.317.320	82,54%
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	155.356.000	43.673.399	28,11%
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	50.180.000	1.360.000	2,71%
Layanan Publik UPT yang Prima	19.680.000	11.327.640	57,56%
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	10.906.480.000	1.483.807.800	13,60%
Total	12.253.060.000	1.994.153.803	16,27%

Adapun uraian realisasi anggaran per sasaran kegiatan sebagai berikut:

- 1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT** sebesar 53,33% atau Rp. 350.704.824 dari total anggaran Rp. 657.639.000.
- 2. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di wilayah kerja UPT** mencapai 20,60% atau Rp. 92.962.820 dari pagu Rp. 451.225.000, mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mulai berjalan namun belum signifikan.
- 3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu** mencapai 82,54% atau Rp. 10.317.320 dari pagu Rp. 12.500.000, mengindikasikan bahwa kegiatan pendampingan UMKM kepada masyarakat mulai berjalan namun belum signifikan.
- 4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT** yakni 28,11% sebesar Rp. 43.673.399 dari pagu Rp. 155.356.000. Hal ini menunjukkan adanya prioritas pada aspek penegakan hukum dalam pengawasan obat dan makanan.

5. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT baru terealisasi sebesar 2,71% atau Rp. 1.360.000 dari anggaran Rp. 50.180.000
6. Layanan Publik UPT yang Prima menunjukkan realisasi 57,56% atau Rp. 11.327.640 dari pagu Rp. 19.680.000. Kegiatan ini masih dalam tahap awal implementasi.
7. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Unit Organisasi yang optimal mencatat realisasi 13,60% atau Rp. 1.483.807.800 dari anggaran terbesar yaitu Rp. 10.906.480.000 dikarenakan untuk belanj modal pembangunan telah diblokir

3.3.3 Evaluasi dan Analisis Anggaran

Evaluasi dan analisis anggaran berisi perbandingan rencana dan realisasi anggaran per program/kegiatan pada tahun yang bersangkutan baik yang berasal dari DIPA maupun Hibah dan analisa tingkat pencapaiannya

Tabel 95 Realisasi Anggaran Belanja Tahun 2025 (Rupiah)

	Anggaran	Realisasi	Sisa	% Realisasi
Belanja Pegawai	1,133,898,000	780,730,161	353,167,839	68.85%
Belanja Barang	2,673,429,000	1,112,797,639	1,560,631,361	41.62%
Belanja Modal	8,445,733,000	100,626,003	8,345,106,997	1.19%
TOTAL BELANJA	12,253,060,000	1,994,153,803	10,258,906,197	16.27%

3.3.4 Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Analisa efisiensi sumber daya, melalui pengukuran input dan output, diperoleh hasil tingkat efisiensi kegiatan sebagai berikut:

Tabel 96 Tingkat Efisiensi IKU dan Anggaran TW III Tahun 2025

No	Indikator Kinerja Utama	Output (kinerja)			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kesimpulan
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	96,21	117,33	65.926.000	52.779.168	80,06	1,47	0,47	92 %	Efisien
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	98,39	108,12	38.120.000	32.812.640	86,08	1,26	0,26	95 %	Efisien
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0,00	7.624.000	6.562.528	86,08	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	87,50	102,94	22.872.000	19.687.584	86,08	1,20	0,20	100 %	Efisien
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,00	78,26	100,33	80.084.000	42.224.551	52,73	1,90	0,90	88 %	Efisien
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89	2.852.000	2.715.528	95,21	1,15	0,15	100 %	Efisien
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	2.852.000	2.715.528	95,21	1,24	0,24	95 %	Efisien
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	95,18	100,19	114.941.600	60.678.425	52,79	1,90	0,90	88 %	Efisien
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85,00	85,59	100,69	114.941.600	60.678.425	52,79	1,91	0,91	88 %	Efisien

10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94,72	98,66	104,16	45.208.800	26.548.167	58,72	1,77	0,77	90 %	Efisien
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90,00	99,28	110,31	7.097.000	5.864.352	82,63	1,33	0,33	95 %	Efisien
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0,00	0,00	0,00	32.675.000	19.485.000	59,63	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
13	Kabupaten/Kotadidampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0,00	0,00	0,00	7.624.000	6.562.528	86,08	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9,60	10,44	108,75	114.821.000	11.390.400	9,92	10,96	9,96	75 %	Tidak Efisien
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,87	87,78	102,22	128.856.000	40.759.220	31,63	3,23	2,23	75 %	Tidak Efisien
16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,00	100,00	100,00	90.572.000	31.591.600	34,88	2,87	1,87	75 %	Tidak Efisien
17	Jumlah desa pangan aman	100,00	100,00	100,00	140.875.000	13.476.000	9,57	10,45	9,45	75 %	Tidak Efisien
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00	100,00	90.922.000	7.136.000	7,85	12,74	11,74	75 %	Tidak Efisien
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91,00	95,00	104,40	12.500.000	10.317.320	82,54	1,26	0,26	95 %	Efisien
20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	32,00	26,00	81,25	155.356.000	43.673.399	28,11	2,89	1,89	75 %	Tidak Efisien

21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00	50.180.000	1.360.000	2,71	36,90	1,60	80 %	Tidak Efisien
22	Indeks Pelayanan Publik UPT	0,00	0,00	0,00	19.680.000	11.327.640	57,56	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
23	Nilai AKIP UPT BPOM	0,00	0,00	0,00	755.445.650	343.543.382	45,48	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0,00	0,00	0,00	9.514.911.500	781.498.060	8,21	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0,00	0,00	0,00	313.669.750	202.338.749	64,51	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	75,00	78,12	104,16	322.453.100	156.427.609	48,51	2,15	1,15	86 %	Tidak Efisien
TOTAL		62,32	61,02	75,86	12.253.060.000	1.994.153.803	16,27	4,66	3,66	75 %	Tidak Efisien

Tabel 97 Tingkat Efisiensi Kegiatan dan Anggaran TW III Tahun 2025

No	Komponen Rincian Output	Output (kinerja)			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kesimpulan
		T	R	%	T	R	%				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (3165.AEA.001)	14	9	64,29%	50.180.000	1.360.000	2,71%	23,72	22,72	75 %	Tidak Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (3165.BAH.001)	1	1	100,00%	19.680.000	11.327.640	57,56%	1,74	0,74	90 %	Efisien
3	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (3165.BDC.001)	104	83	79,81%	70.989.000	27.722.500	39,05%	2,04	1,04	86 %	Tidak Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (3165.BKB.001)	1	0	0,00%	257.000.000	25.378.245	9,87%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (3165.BMB.001)	25	24	96,00%	57.867.000	13.036.720	22,53%	4,26	3,26	75 %	Tidak Efisien

6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (3165.CAB.002)	6	6	100,00%	61.550.000	32.413.000	52,66%	1,90	0,90	88 %	Efisien
7	Perangkat pengolahan data dan komunikasi (3165.CAN.001)	7	7	100,00%	68.450.000	68.213.003	99,65%	1,00	0,00	100 %	Efisien
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (3165.CBV)	1	0	0,00%	8.315.733.000	0,00	0,00%	0,00	0,00	0,00	Tidak Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (3165.PDD.001)	1	0	0,00%	114.821.000	11.390.400	9,92%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
10	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar (3165.QCD.U49)	1	0	0,00%	155.356.000	43.673.399	28,11%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman (3165.QDB.001)	2	2	100,00%	90.572.000	31.421.600	34,69%	2,88	1,88	75 %	Tidak Efisien
12	Desa Pangan Aman (3165.QDB.002)	1	1	100,00%	140.875.000	13.646.000	9,69%	10,32	9,32	75 %	Tidak Efisien
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (3165.QDB.003)	1	1	100,00%	90.922.000,00	7.136.000,00	7,85%	12,74	11,74	75 %	Tidak Efisien
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar (3165.QDG.001)	1	0	0,00%	12.500.000,00	10.317.320,00	82,54%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIA.001)	149	130	87,25%	76.240.000,00	65.625.280,00	86,08%	1,01	0,01	100 %	Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (3165.QIA.002)	108	76	70,37%	73.023.000,00	58.522.340,00	80,14%	0,88	-0,12	75 %	Tidak Efisien
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang	4	3	75,00%	7.130.000,00	6.788.820,00	95,21%	0,79	-0,21	75 %	Tidak Efisien

	Diperiksa oleh UPT (3165.QIC.001)										
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (3165.QIC.004)	271	154	56,83%	386.425.000,00	208.256.804,00	53,89%	1,05	0,05	100 %	Efisien
19	Layanan BMN (6384.EBA.956)	1	0	0,00%	8.000.000,00	998.000,00	12,48%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
20	Layanan Perkantoran (6384.EBA.994)	1	0	0,00%	2.195.747.000,00	1.356.926.732,00	61,80%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
TOTAL		35	24,85	56,48%	12.253.060.000,00	1.994.153.803,00	16,27%	3,47	2,47	75 %	Tidak Efisien

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Kegiatan-Kegiatan yang mendukung pencapaian 7 (tujuh) sasaran strategis dengan hasil 5 (lima) kegiatan Efisien dan 15 (lima belas) kegiatan Tidak Efisien. Berdasarkan data tabel di atas bahwa 15 (lima belas) kegiatan yang tidak efisien disebabkan sebagian besar kegiatan anggarannya telah terblokir sehingga terdapat kegiatan yang telah terealisasi namun anggaran yang direalisasikan sedikit. Terdapat 1 (satu) kegiatan yang tidak efisien yaitu Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat terealisasi karena terblokirnya anggaran pembangunan gedung kantor Loka POM. Terdapat juga 4 (empat) kegiatan yang realisasinya akan terpenuhi pada Triwulan IV sehingga hasil pengukuran menunjukkan tidak efisien. Kegiatan tersebut meliputi Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan; Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium ; UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar; dan Layanan Perkantoran. Untuk kegiatan Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Kepulauan masih belum dapat terealisasi dan perlu upaya keras untuk memenuhi target kegiatan ini hingga Triwulan IV.

Tabel 98 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis berdasarkan Target Indikator yang ditetapkan triwulan III dan realisasi pada triwulan III

No	Sasaran Strategis	Output (kinerja)	Input (anggaran)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
		Capaian Indikator	Capaian Anggaran				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,36	53,33	1,58	0,58	92 %	Efisien
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	100,56	20,98	4,79	3,79	75 %	Tidak Efisien
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	104,40	82,54	1,26	0,26	95 %	Efisien
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	81,25	28,11	2,89	1,89	75 %	Tidak Efisien
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100,00	2,71	36,90	35,90	75 %	Tidak Efisien
6	Layanan Publik UPT yang Prima	-	57,56	0,00	-1,00	75 %	Belum dapat ditentukan
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	26,04	13,60	1,91	0,91	88 %	Efisien

Pada Triwulan III tahun 2025, Loka POM Tanimbar melaksanakan 7(tujuh) sasaran kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 3 (tiga) sasaran kegiatan dinilai efisien, 3 (tiga) sasaran kegiatan tidak efisien, dan 1 (satu) sasaran kegiatan belum dapat ditentukan tingkat efisiensinya. Dengan adanya 3 (tiga) sasaran strategis yang tidak efisien perlu dilakukan langkah-langkah seperti memfokuskan penggunaan anggaran pada kegiatan yang secara langsung mendukung peningkatan capaian indikator sasaran strategis

Berikut analisa tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis:

1. Pada sasaran strategis pertama “Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM Tanimbar” realisasi anggaran sebesar Rp350.704.824,- atau 53,33% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Pengawasan Sarana, Sampling, Pengujian, Pengawasan Iklan,

Pengawasan Tembakau, Peningkatan Kemampuan Laboratorium Loka POM beserta sarana penunjangnya. Secara umum, kegiatan-kegiatan tersebut telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas pengawasan. Namun dari 14 (empat belas) indikator pendukung sasaran strategis pertama terdapat 4 (empat) indikator tidak efisien yaitu : Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Meskipun terdapat beberapa indikator yang belum efisien, secara keseluruhan penggunaan anggaran untuk sasaran strategis pertama dinilai efisien karena mampu menghasilkan capaian outcome yang maksimal.

2. Sasaran strategis kedua adalah “Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di masing-masing wilayah kerja Loka POM Tanimbar”. Untuk mendukung sasaran ini, telah direalisasikan anggaran sebesar Rp92.962.820,- atau 20,98% dari total pagu anggaran (termasuk anggaran yang masih terblokir). Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat dan pelaksanaan intervensi komunitas sekolah, desa dan pasar. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas KIE. Namun, berdasarkan hasil pengukuran efisiensi pada Triwulan III, penggunaan anggaran dinilai tidak efisien. Hal ini disebabkan oleh perbandingan terhadap keseluruhan pagu anggaran (termasuk yang terblokir), meskipun outcome dari sasaran strategis ini telah berhasil dicapai.
3. Pada sasaran strategis ketiga yaitu “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu”. Realisasi anggaran untuk sasaran ini mencapai Rp10.317.320,- atau sebesar 82,54% dari total pagu anggaran (termasuk anggaran yang diblokir). Dana tersebut digunakan untuk berbagai kegiatan, untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemeriksaan sarana dalam rangka UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA Tahap II dan IP CPPOB pangan olahan dan koordinasi/advokasi dengan instansi terkait. Seluruh kegiatan tersebut memberikan dampak nyata terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan sarana dan kualitas pelayanan publik. Secara keseluruhan, target dari sasaran strategis ini berhasil dicapai. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi, penggunaan anggaran untuk sasaran ini dinilai efisien. Dengan anggaran yang tersedia, outcome kegiatan berhasil dicapai secara maksimal, yaitu 100%.
4. Pada sasaran strategis keempat yaitu “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM Tanimbar”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp43.673.399,- atau 28,11% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan investigasi, penindakan, pemberkasan, koordinasi, serta peningkatan kompetensi penyidik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran

strategis keempat adalah tidak efisien karena indikator pada sasaran strategis ini hanya mencapai 81,25% (untuk perkara *carry over*) dan kendala pada sasaran strategis ini belum dapat terealisasinya perkara penindakan, sehingga pagu yang dikeluarkan juga sedikit.

5. Pada sasaran strategis kelima, yaitu “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM Tanimbar”, anggaran yang telah direalisasikan sebesar Rp1.360.000,- atau 2,71% dari total pagu anggaran (termasuk anggaran yang diblokir). Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan, yang mencakup pelaksanaan kegiatan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yaitu Analisis Penelusuran Siber berupa Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber), Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT dan juga untuk kegiatan penggalangan. Kegiatan-kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan, yang tercermin dari tercapainya target indikator yaitu 100%. Namun, berdasarkan hasil pengukuran efisiensi, penggunaan anggaran untuk sasaran ini dinilai belum efisien. Hal ini disebabkan oleh rendahnya realisasi anggaran dibandingkan dengan hasil (outcome) yang diharapkan. Beberapa kegiatan juga belum terlaksana, sehingga sebagian anggaran baru akan direalisasikan pada Triwulan IV.
6. Sasaran strategis keenam adalah “Layanan Publik UPT yang Prima”, dengan realisasi anggaran sebesar Rp11.327.640,- atau 57,56% dari total pagu anggaran. Anggaran ini digunakan untuk mendukung kegiatan pelayanan publik, yaitu seluruh aktivitas yang dilakukan oleh penyelenggara layanan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik menjadi indikator utama dalam mengukur pencapaian sasaran strategis ini. Namun, berdasarkan hasil evaluasi efisiensi, efektivitas penggunaan anggaran belum dapat ditentukan karena capaian kinerja terhadap anggaran yang telah dikeluarkan belum tersedia. Penilaian terhadap capaian kinerja akan dilakukan pada Triwulan IV.
7. Sasaran strategis ketujuh yaitu “Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal”, realisasi anggaran sebesar Rp 1.483.807.800,- atau 13,60% dari keseluruhan pagu anggaran (termasuk pagu yang terblokir). Anggaran yang digunakan pada sasaran ini merupakan anggaran dengan proporsi terbesar dibandingkan anggaran pada sasaran lainnya karena anggaran pada sasaran strategis ini digunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan pegawai, operasional perkantoran, pertemuan koordinasi/advokasi pimpinan, penyusunan lapkin, laprah, renstra, dan rapat evaluasi, pelaksanaan Manajemen Risiko UPT BPOM dan pelaksanaan implementasi RB Loka POM Tanimbar. Sasaran ini mencakup empat indikator yaitu Nilai AKIP UPT BPOM, Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dan Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT.

Walaupun realisasi anggaran sangat sedikit, namun jika dibandingkan dengan capaian indikator pada sasaran ini (untuk indikator persentase implementasi RB yang sudah terealisasi) menunjukkan dengan anggaran yang dikeluarkan mampu menghasilkan outcome yang cukup maksimal (efisien). Namun perlu dilihat kembali saat tiga indikator lainnya yang akan terpenuhi pada Triwulan IV terhadap realisasi anggaran yang akan dikeluarkan.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Evaluasi Kinerja Interim Triwulan III didasarkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2025-2029. Perjanjian Kerja Loka POM Tanimbar untuk menunjang pencapaian 7 sasaran strategis dan 26 indikator kinerja utama. Dari 7 sasaran strategis, semuanya telah dilakukan pengukuran dan penilaian di Triwulan III.

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 7 sasaran strategis yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2025, diperoleh data capaian sebagai berikut sebanyak 4 sasaran strategis mencapai katagori “Istimewa”, 1 sasaran strategis memperoleh capaian “Baik”, 1 sasaeen startegis dalam katagori “Cukup”, dan 1 sasaran strategis menunjukkan capaian “Kurang”.

Pencapaian realisasi anggaran kegiatan sampai dengan akhir Triwulan III Adalah sebesar Rp.1.994.153.803 Dengan persentase realisasi anggaran sebersar 16,27% dari DIPA TA 2025 sebesar Rp. 12.253.060.000

Pada Triwulan berikutnya Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar akan terus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dengan lebih optimal sehingga pada akhirnya dapat tercipta performa pelayanan publik yang berkualitas.

4.2 SARAN

Untuk menjaga dan meningkatkan capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar di periode berikutnya, disarankan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Penguatan Sumber Daya dan Fasilitas :
 - Mengusulkan penambahan pegawai sesuai Analisis Beban Kerja (ABK) 2020–2025 untuk memperkuat pengawasan lapangan.
 - Mendorong percepatan pembangunan laboratorium mandiri agar pengujian tidak bergantung pada Balai Uji di Ambon atau Makassar.
2. Optimalisasi Proses Pengawasan dan Pelaporan :
 - Meningkatkan pemanfaatan mobil laboratorium (mobling) dan teknologi pengujian cepat.
 - Memastikan seluruh hasil pengawasan terdokumentasi tepat waktu untuk mendukung penilaian IPP dan IKPA.
3. Peningkatan Kompetensi SDM :
 - Melaksanakan pelatihan rutin bagi petugas pengawas, khususnya dalam bidang pengujian laboratorium dan komunikasi risiko pangan.
 - Mendorong partisipasi petugas dalam workshop dan pelatihan teknis lintas sektor.
4. Perkuatan Koordinasi dan Sinergi Lintas Sektor :
 - Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan, Dinas Perhubungan, dan pemerintah daerah untuk memperlancar logistik serta tindak lanjut hasil pengawasan.
 - Memperluas jejaring KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) melalui kerja sama dengan komunitas dan media lokal.
5. Peningkatan Mutu dan Inovasi Pelayanan Publik :
 - Mengembangkan inovasi pelayanan berbasis digital untuk mempercepat pelaporan, pengaduan, dan respon masyarakat.
 - Melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi rekomendasi hasil pengawasan agar tindak lanjut oleh stakeholder semakin optimal.

Dengan melaksanakan langkah-langkah perbaikan di atas secara konsisten, diharapkan kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat meningkat dan memberikan dampak nyata bagi efektivitas pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja yang diawasi.

LAMPIRAN

(RANCANGAN RENSTRA, RKT, PK, RAPK)

Lampiran 1 PK Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar 2025



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANTON DWI NURCAHYO

Jabatan : Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Saumlaki, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kabupaten Kepulauan Tanimbar



ANTON DWI NURCAHYO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94.72 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.87 Persentase
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10 Persentase
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65 Persentase
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75 Nilai
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.55 Persentase
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.66 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 12,253,060,000 (Dua Belas Miliar Dua Ratus Lima Puluh Tiga Juta Enam Puluh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	10,049,313,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,203,747,000

Saumlaki, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kabupaten Kepulauan Tanimbar


ANTON DWI NURCAHYO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran 2 RAPK Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 – Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 – Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	82	82	82	82	82	72,160,800
NO		RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI			
4.		DR.3165.QIA.002 – Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		053 – Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			A – Pengadaan Sampel			67,722,000		60,949,800			
5.	DR.3165.QIA.002 – Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		055 – Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			B – Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat dan Makanan			11,211,000		11,211,000				
		03 – Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	91	91	91	91	91	38,120,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		05 3 - Pengujian laboratorium sampel makanan			A - Koordinasi dan Pelaksanaaan Sampling dan Pengujian Pangan Petugas Loka					8,870,000		4,435,000	
		4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		05 5 - Pengadaan sampel makanan			A - Pengadaan Sampel Loka					67,370,000		33,685,000	
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar									100	100	100	100	100	7,624,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		05 3 - Pengujian laboratorium sampel makanan			A - Koordinasi dan Pelaksanaaan Sampling dan Pengujian Pangan Petugas Loka					8,870,000		887,000	
		4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		05 5 - Pengadaan sampel makanan			A - Pengadaan Sampel Loka					67,370,000		6,737,000	
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		25	35	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	22,872,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		05 3 - Pengujian laboratorium sampel makanan			A - Koordinasi dan Pelaksanaaan Sampling dan Pengujian Pangan Petugas Loka					8,870,000		2,661,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pengadaan sampel makanan				A - Pengadaan Sampel Loka							67,370,000	20,211,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	79,193,100
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Loka Kab. Kepulauan Tanimbar							10,011,000	1,001,100
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I - IHT Inspektur OTSK							8,240,000	824,000
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 3 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - Pengawasan Sarana Distribusi di Loka Kab. Kepulauan Tanimbar							185,484,000	55,645,200
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - Rapat Evaluasi Nasional							30,818,000	3,081,800

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
			dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			H - Join Inspection Pengawasan Obat dan Makanan			23,130,000			2,313,000			
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			K - Pelatihan Food Inspectur			12,560,000			1,256,000			
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			D - Koordinasi/Konsultansi Pengawasan Obat dan Makanan			75,360,000			15,072,000			
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	91	91	91	91	91	4,004,400
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Loka Kab. Kepulauan Tanimbar			10,011,000			4,004,400			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						D - Koordinasi/Konsultansi Pengawasan Obat dan Makanan				75,360,000		22,608,000
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						B - Rapat Evaluasi Nasional				30,818,000		12,327,200
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						K - Pelatihan Food Inspectur				12,560,000		5,024,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	108,152,400
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						B - Rapat Evaluasi Nasional				30,818,000		12,327,200
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						D - Koordinasi/Konsultansi Pengawasan Obat dan Makanan				75,360,000		22,608,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
		4.	DR.3165.QIC.004 – Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 – Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						I – IHT Inspektur OTSK				8,240,000		3,296,000
		6.	DR.3165.QIC.004 – Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 – Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						K – Pelatihan Food Inspectur				12,560,000		5,024,000
		9.	DR.3165.QIC.004 – Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 – Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						H – Join Inspection Pengawasan Obat dan Makanan				23,130,000		9,252,000
		11.	DR.3165.QIC.004 – Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 3 – Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA ,prekursor, makanan dan bahan berbahaya						A – Pengawasan Sarana Distribusi di Loka Kab. Kepulauan Tanimbar				185,484,000		55,645,200
		11 – Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan			93.6	93.6	93.6	93.6	93.6	93.6	94.72	94.72	94.72	94.72	94.72	42,09 6,300
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 – Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	05 5 – Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						B – Rapat Evaluasi Nasional				30,818,000		3,081,800

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
			dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			D - Koordinasi/Konsultansi Pengawasan Obat dan Makanan			75,360,000			15,072,000			
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			K - Pelatihan Food Inspectur			12,560,000			1,256,000			
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			I - IHT Inspektur OTSK			8,240,000			824,000			
		11.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA , prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Loka Kab. Kepulauan Tanimbar			10,011,000			1,001 ,100			
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 3 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA ,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - Pengawasan Sarana Distribusi di Loka Kab. Kepulauan Tanimbar			185,484,000			18,548,400			
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	05 5 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			H - Join Inspection Pengawasan Obat dan Makanan			23,130,000			2,313,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
			dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar									90	90	90	90	90	6,772,200
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT				053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				A - Pengadaan Sampel				67,722,000	6,772,200
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT													100	34,125,000
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				L - KIE AMR Bagi Tenaga Kefarmasian di MBD				34,125,000	34,125,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
				makanan				Petugas Loka								
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	05 5 - Pengadaan sampel makanan				A - Pengadaan Sampel Loka				67,370,000				6,737,000
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT		0	0	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	128,04 6,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	05 1 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				A - Pelaksanaan Publikasi Obat dan Makanan ke Masyarakat				5,690,000				5,690,000
		2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	05 1 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				B - A (Automatic Adjustment) Pelaksanaan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan ke Masyarakat				13,03 0,000				13,03 0,000
		3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	05 1 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				C - A (Automatic Adjustment)				4,710,000				4,710,000
		4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	05 1 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				C - Forum Konsultasi Publik				8,010,000				8,010,000
		5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	05 1 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				D - A (Automatic Adjustment)				20,147,000				20,147,000
		6.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat	05 1 - Pelaksanaan publikasi Obat dan				E - Advokasi Pelayanan Publik di Kabupaten MBD				9,200 ,000				9,200 ,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
			dan Makanan oleh UPT	Makanan ke masyarakat												
		7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				B - KIE Farmakovigilans Bagi Tenaga Kesehatan di Kab. Kepulauan Tanimbar dan Kab. Maluku Barat Daya				2,000 ,000				2,000 ,000
		8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				A - KIE Obat dan Makanan Aman				65,259,000				65,259,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		0	0	25	50	75	75	100	100	100	100	100	2	94,992,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS				A - Bimtek Kader PJAS				2,020,000				2,020,000
		2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				A - Advokasi Terpadu PJAS, GKPD dan Pasar Aman				28,840,000				28,840,000
		3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				B - A (Automatic Adjustment)				54,242,000				54,242,000
		4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS				B - A (Automatic Adjustment) Pemeriksaan Penilaian Kantin Sekolah Dalam Rangka Sertifikasi Kantin				4,490,000				4,490,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN	
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO			KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman			05 2 - Intervensi keamanan PJAS		C - Sosialisasi Keamanan Pangan secara daring						5,400,000	5,400 ,000		
		03 - Jumlah desa pangan aman			0	0	25	25	75	75	100	100	100	100	100	1	144,187,000
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman		05 1 - Perkuatan kapasitas desa		C - A (Automatic Adjustment) Workshop Informasi dan Komunikasi (WIKOM)						12,760,000	12,760,000			
		2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman		05 4 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya		B - A (automatic Adjustment)Lomba Desa Pangan Aman						3,040,000	3,040,000			
		3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman		05 2 - Pemberdayaan komunitas desa		C - A (Automatic Adjustment)						57,227,000	57,227,000			
		4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman		05 1 - Perkuatan kapasitas desa		E - A (Automatic Adjustment)						11,980,000	11,980,000			
		5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman		05 2 - Pemberdayaan komunitas desa		A - Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa						3,505,000	3,505,000			
		6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman		05 2 - Pemberdayaan komunitas desa		B - Bimtek Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa						10,680,000	10,680,000			
		7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman		05 1 - Perkuatan kapasitas desa		A - Advokasi Kelembagaan Desa						4,725,000	4,725,000			
		8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman		05 1 - Perkuatan kapasitas desa		B - A (Automatic Adjustment) Meet The Admins						8,770,000	8,770,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa				D - A (Automatic Adjustment) Workshop Komunikasi, Informasi dan Edukasi dan Pengaduan Masyarakat						12,760,000		12,760,000
		10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa				A - Fasilitasi Keamanan Pangan Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa						1,010,000		1,010,000
		11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa				B - A (automatic Adjustment) Bimtek Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa						14,370,000		14,370,000
		12.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya				A - A (automatic Adjustment) Pengawasan Desa Pangan Aman						3,360,000		3,360,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		0	0	25	25	25	75	100	100	100	100	100	1	93,227,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				C - Penyuluhan Komunitas pasar dan Kampanye Pasar						1,400,000		1,400,000
		2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				D - A (Automatic Adjustment)						23,955,000		23,955,000
		3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				A - Bimbingan Teknis Petugas Pasar						8,080,000		8,080,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor						B - A (Automatic Adjustment) SURVEY DALAM RANGKA IDENTIFIKASI PASAR TAHUN BERIKUTNYA				12,552,000		12,552,000
		5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor						A - A (Automatic Adjustment) KOORDINASI LINTAS SEKTOR PASAR AMAN DARI BB				400,000		400,000
		6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung						A - A (Automatic Adjustment) Pengadaan peralatan pendukung				8,700,000		8,700,000
		7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya						B - A (Automatic Adjustment) Pengambilan Sampel Pasar				3,040,000		3,040,000
		8.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor						C - A (Automatic Adjustment) Workshop Keamanan Pangan Nasional Dalam Rangka Pembahasan Intervensi Keamanan Pangan di Komunitas Masyarakat dan Pelaku Usaha				32,500,000		32,500,000
		9.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi						A - Pengawasan Keamanan Pangan Pasar Intervensi Sebelumnya				2,600,000		2,600,000
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat	0	0	0	0	0	50	51	61	71	91	91	91	10	12,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI			
			LOKA POM KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR		Skenario Penindakan dan Olah TKP			Skenario Penindakan, dan Olah TKP								
		4.	DR.3165.QCD.U49 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR		05 2 - Gelar Kasus dan Pelaporan			A - Gelar Kasus dan Pelaporan			486,000		486,000			
		5.	DR.3165.QCD.U49 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR		05 1 - Operasi Intelijen			B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan			34,270,000		34,270,000			
		6.	DR.3165.QCD.U49 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR		05 6 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)			B - Pelaksanaan Wasmatlitrik			5,275,000		5,275,000			
		7.	DR.3165.QCD.U49 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR		05 5 - Pemberkasan			C - Gelar Perkara			8,610,000		8,610,000			
		8.	DR.3165.QCD.U49 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR		05 5 - Pemberkasan			E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti			41,933,000		41,933,000			
		9.	DR.3165.QCD.U49 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR		05 5 - Pemberkasan			D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum			5,000 ,000		5,000 ,000			
		10.	DR.3165.QCD.U49 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI		05 5 - Pemberkasan			B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara			4,000 ,000		4,000 ,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
			LOKA POM KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR													
5.	07 – Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 – Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	77	78	79	50	50	50	50	50	50	50	50	90	48,450,000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	05 3 – Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan				C – A (Automatic Adjustment) Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan				11,190,000		11,190,000		
		2.	DR.3165.AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	05 3 – Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan				D – A (Automatic Adjustment) Forum Koordinasi Siber				7,589,000		7,589,000		
		3.	DR.3165.AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	05 3 – Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan				B – A (Automatic Adjustment) Forum Koordinasi Intelijen				11,651,000		11,651,000		
		4.	DR.3165.AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	05 3 – Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan				E – A (Automatic Adjustment) Penggalangan Pemangku Kepentingan				3,280,000		3,280,000		
		5.	DR.3165.AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	05 4 – Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				A – Pendidikan dan Pelatihan Pembentukan PPNS Badan POM RI T.A 202 4				13,360,000		13,360,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT			053 - Penjejan Digital Kejahatan Obat dan Makanan			A - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan				1,380,000		1,380,000	
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT													3.75	20,100 ,000
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT			052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			A - A (Automatic Adjustment) Penerbitan Sertifikasi				1,200 ,000		1,200 ,000	
		2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT			051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			A - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				11,800 ,000		11,800 ,000	
		3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT			051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			B - A (Automatic Adjustment) Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam				7,100 ,000		7,100 ,000	
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM													76.55	748,773,650
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			E - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)				12,873,000		6,436,500	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN							ANGGARAN		KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	05 2 - Pelaksanaan koordinasi			F - A (Automatic Adjustment) Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di lingkungan BPOM Tahun 2025-2029							12,560,000		6,280,000
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			E - A (Automatic Adjustment) Konsultasi/Koordinasi/Rapat Kegiatan Lintas Sektor							1,360,000		340,000
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	05 2 - Pelaksanaan koordinasi			C - A (Automatic Adjustment) Pelatihan Lead Auditor							12,060,000		6,030,000
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	05 2 - Pelaksanaan koordinasi			D - A (Automatic Adjustment) Rapat Koordinasi Nasional SDM							12,422,000		6,211,000
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	05 2 - Pelaksanaan koordinasi			H - A (Automatic Adjustment) Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi							12,560,000		12,560,000
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - PERAWATAN SARANA KANTOR							33,091,000		8,272,750
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	05 2 - Pelaksanaan koordinasi			K - A (Automatic Adjustment) Peningkatan Kapasitas Tekhnis dan Manajerial Pegawai							24,620,000		24,620,000
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - PELAKSANAAN IMPLEMENTASI SAI							4,300,000		2,150,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		M - A (Automatic Adjustment) Pemeriksaan Kesehatan Rutin						27,000 ,000		27,000 ,000	
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		P - A (Automatic Adjustment) Peningkatan Jasmani dan Rohani Pegawai						11,03 0,000		11,03 0,000	
		12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		001 - Gaji dan Tunjangan		A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan						1,133,898,000		283,474,500	
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		F - A (Automatic Adjustment) Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran						14,06 0,000		7,03 0,000	
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		K - Layanan Umum Perkantoran						219,899,000		109,949,500	
		15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		N - Langganan Video Conference/Komunikasi Kegiatan Operasional Perkantoran						2,235,000		2,235,000	
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		S - Orientasi CPNS 2025						27,202 ,000		19,041,400	
		17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		T - Koordinasi KPKNL						7,04 0,000		7,04 0,000	
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		05 2 - Pelaksanaan koordinasi		I - A (Automatic Adjustment) Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM						12,06 0,000		12,06 0,000	

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI					
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		E - A (Automatic Adjustment) Konsultasi/Koordinasi/Rapat Kegiatan Lintas Sektor		1,360,000		680,000					
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan		1,133,898,000		566,949,000					
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - PERAWATAN SARANA KANTOR		33,09 1,000		16,545,500					
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN		44,235,000		22,117,500					
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - LANGGANAN DAYA DAN JASA		20,820,000		20,820,000					
		6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		I - PELAKSANAAN IMPLEMENTASI SAI		4,300 ,000		2,150,000					
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - PENYELENGGARAAN OPERASIONAL PERKANTORAN		477,530,000		238,765,000					
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		F - A (Automatic Adjustment) Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran		14,060,000		7,03 0,000					
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	05 2 - Pelaksanaan koordinasi		G - A (Automatic Adjustment) Akselerasi Peningkatan Belanja PDN		12,780,000		12,780,000					
		10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		K - Layanan Umum Perkantoran		219,899,000		109,949,500					

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				E - A (Automatic Adjustment) Bimtek Pengelolaan BMN						12,360,000		6,180,000
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				B - Peningkatan Kompetensi KPA						12,595,000		12,595,000
		13.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	051 - Pengadaan kendaraan bermotor				A - Pengadaan Kendaraan Bermotor Roda Dua						31,500,000		31,500,000
		14.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan				A - A (Automatic Adjustment) Gedung Kantor dan Pelayanan Publik						7,036,714,000		7,036,714,000
		15.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran						18,500,000		9,250,000
		16.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan				B - A (Automatic Adjustment) Perancangan Gedung Laboratorium dan Penunjang Lainnya						1,278,557,000		1,278,557,000
		17.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi				A - Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi						80,000,000		80,000,000
		18.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN				A - Penatausahaan, monitoring dan penyusunan laporan BMN						1,000,000		1,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO		RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - PERAWATAN SARANA KANTOR				33,091,000		8,272,750
		2.		DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				18,500,000		9,250,000
		3.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan				1,133,898,000		283,474,500
		4.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			C - A (Automatic Adjustment) AUDIT QMS ISO 9001 :2015 dan Audit Internal				13,660,000		6,830,000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT		8	16	25	33	41	50	58	66	75	83	91	100	325,665,600
		NO		RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			S - Orientasi CPNS 2025				27,202,000		8,160,600
		3.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			E - A (Automatic Adjustment) Bimtek Pengelolaan BMN				12,360,000		6,180,000
		4.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN				44,235,000		22,117,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - PENYELENGGARAAN OPERASIONAL PERKANTORAN						477,530,000	238,765,000			
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		C - A (Automatic Adjustment) AUDIT QMS ISO 9001 :2015 dan Audit Internal						13,660,000	6,830,000			
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		E - A (Automatic Adjustment) Konsultasi/Koordinasi/Rapat Kegiatan Lintas Sektor						1,360,000	340,000			
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		F - A (Automatic Adjustment) Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di lingkungan BPOM Tahun 2025-2029						12,560,000	6,280,000			
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		E - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)						12,873,000	6,436,500			
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		H - A (Automatic Adjustment) Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM						12,360,000	6,180,000			
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		F - A (Automatic Adjustment) Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025						11,910,000	5,955,000			
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		D - A (Automatic Adjustment) Rapat Koordinasi Nasional SDM						12,422,000	6,211,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		C - A (Automatic Adjustment) Pelatihan Lead Auditor						12,060,000	6,030,000			
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		G - A (Automatic Adjustment) Pemutakhiran data tahunan 2024						12,360,000	6,180,000			
												Total	12,253,060,000			

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan).

Saumlaki, 29 August 2025

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar


 ANTON DWI NURCAHYO

Lampiran 3 Realisasi RAPK Juli-September Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar 2025

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR JULI TAHUN 2025									
LOKA POM		Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025	Target Bulanan (kumulatif)	Realisasi s.d bulan		
						JULI	JULI		
							Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	94,19	117,74	114,87
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	97,91	130,55	107,60
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	87,50	102,94	89,63

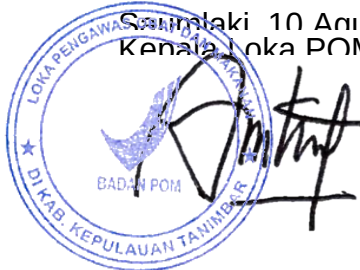
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78	78	78,26	100,33	100,33
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	87	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100,00	117,65	117,65
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	96,89	101,99	101,99

Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85	85	85,31	100,37	81,33
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93,6	93,6	99,70	106,52	112,46
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan	11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90	0	0,00	0,00	0,00

		Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT							
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	0	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50	0	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	7,5	7,87	104,93	71,55
Kepulauan Tanimbar	4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,87	85,87	84,43	98,32	98,32
Kepulauan Tanimbar	4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	100	100,00	100,00	100,00
Kepulauan Tanimbar	4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	1	100	100,00	100,00	100,00
Kepulauan Tanimbar	4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	100	100,00	100,00	100,00

Kepulauan Tanimbar	5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	61	65,00	106,56	45,00
--------------------	---	--	----	---	----	----	-------	--------	-------

Kepulauan Tanimbar	6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65	0	20,00	0,00	30,77
Kepulauan Tanimbar	7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50,00	100,00	55,56
Kepulauan Tanimbar	8	Layanan Publik UPT yang Prima	22	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	0	-	-	-
Kepulauan Tanimbar	9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	23	Nilai AKIP UPT BPOM	76,55	0	-	-	-
Kepulauan Tanimbar	9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	0	-	-	-
Kepulauan Tanimbar	9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,66	0	-	-	-

Kepulauan Tanimbar	9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	58	57,50	99,14	57,50
 Sumbangi, 10 Agustus 2025 Kepala Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar Anton Dwi Nurcahyo									

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR AGUSTUS TAHUN 2025							
LOKA POM		Sasaran Strategis		Indikator	Target	Target Bulanan (kumulatif)	Realisasi s.d bulan
					2025	AGUSTUS	AGUSTUS

							Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	82	95,9	117,00	117,00
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91	98,17	107,88	107,88
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	97,50	102,94	89,63
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78	78	67,92	87,08	87,08
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91	100,00	109,89	109,89

Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100,00	117,65	117,65
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95,36	100,38	100,38

Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85	85	86,24	101,46	77,32
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94,72	94,72	99,67	105,22	93,84
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90	90	100,00	111,11	111,11
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	0	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50	0	0,00	0,00	0,00

Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	7,5	7,87	104,93	71,55
Kepulauan Tanimbar	4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,87	85,87	87,44	101,83	101,83
Kepulauan Tanimbar	4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	100	100,00	100,00	100,00
Kepulauan Tanimbar	4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	1	100	100,00	100,00	100,00
Kepulauan Tanimbar	4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	100	100,00	100,00	100,00
Kepulauan Tanimbar	5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	71	71,00	100,00	45,00
Kepulauan Tanimbar	6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65	20	20,00	100,00	30,77

Kepulauan Tanimbar	7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50,00	100,00	55,56
Kepulauan Tanimbar	8	Layanan Publik UPT yang Prima	22	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	0	-	-	-
Kepulauan Tanimbar	9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	23	Nilai AKIP UPT BPOM	76,55	0	-	-	-
Kepulauan Tanimbar	9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	0	-	-	-
Kepulauan Tanimbar	9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,66	0	-	-	-
Kepulauan Tanimbar	9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	66	61,80	93,64	61,80

Samtlaki 10
 Kepala Loka POM dKepulauan

 Anton Dwi Nurcahyo

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI
PERJANJIAN KINERJA
LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN
TANIMBAR SEPTEMBER
TAHUN 2025**

LOKA POM		Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025	Target Bulanan (kumulatif)	Realisasi s.d bulan		
						SEPTEMBER	SEPTEMBER		
							Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	82	96,72	117,95	117,95
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91	98,39	108,12	108,12

Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	87,50	102,94	89,63
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78	78	78,26	100,33	100,33
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91	100,00	109,89	109,89
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100,00	117,65	117,65
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95,18	100,19	100,19

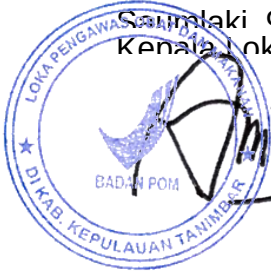
		Olahan di wilayah kerja UPT							
--	--	-----------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	85	85	85,59	100,70	75,94
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94,72	94,72	98,66	104,16	94,60
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90	90	99,28	110,31	110,31
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	0	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50	0	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Tanimbar	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	9,6	10,44	108,31	110,31

Kepulauan Tanimbar	4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,87	85,87	87,78	102,22	102,22
Kepulauan Tanimbar	4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	100	100,00	100,00	100,00
Kepulauan Tanimbar	4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	1	100	100,00	100,00	100,00
Kepulauan Tanimbar	4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	100	100,00	100,00	100,00
Kepulauan Tanimbar	5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	91	95,00	104,40	45,00

Kepulauan Tanimbar	6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65	32	26,00	81,25	40,00
Kepulauan Tanimbar	7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50,00	100,00	55,56

Kepulauan Tanimbar	8	Layanan Publik UPT yang Prima	22	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	0	-	-	-
Kepulauan Tanimbar	9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	23	Nilai AKIP UPT BPOM	76,55	0	-	-	-
Kepulauan Tanimbar	9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	0	-	-	-
Kepulauan Tanimbar	9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,66	0	-	-	-
Kepulauan Tanimbar	9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	75	78,12	104,16	78,12


 Saumlaki, 9 Oktober
 Kepala Loka POM dKerulauan

 Anton Dwi Nurcahyo

Lampiran 4 Nota Dinas Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SEKRETARIAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR : PR.07.2.08.25.451

Yth. : 1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
3. Kepala Unit Pelaksana Teknis
Dari : Sekretaris Utama
Lampiran : -
Hal : Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025
Tanggal : 14 Agustus 2025

Sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025. Oleh karena itu, bersama ini kami sampaikan berapa hal sebagai berikut :

1. Seluruh unit kerja agar melakukan revisi dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) untuk mengakomodir perubahan informasi kinerja pada Rancangan Renstra BPOM 2025-2029
2. Revisi PK dan RAPK 2025 mengacu pada :
 - a. Alokasi anggaran pada DIPA Harian tahun 2025
 - b. Informasi kinerja baik Sasaran, Indikator, Target, dan Cascading Kinerja sebagaimana Rancangan Renstra BPOM 2025-2029
 - c. Breakdown target indikator UPT mengacu pada hasil kesepakatan desk pemutakhiran target yang telah dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025
 - d. Terhadap target indikator yang bersifat jumlah atau sama dengan target Rincian Output (RO) maka target tetap mengacu DIPA Harian sesuai kebijakan Kementerian Keuangan dan Kementerian PPN/Bappenas sebagaimana tindak lanjut Instruksi Presiden dalam Inpres nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025 dimana K/L belum diperbolehkan melakukan revisi target pada RO yang terdampak blokir anggaran.
 - e. Indikator yang seluruh dukungan anggarannya terdampak blokir maka penetapan target pada RAPK hanya di B12. Adapun untuk indikator yang sebagian dukungan anggarannya masih terdapat agar menyesuaikan target B8 hingga B11 sesuai anggaran yang tersedia.
3. Kertas kerja yang digunakan adalah kertas kerja Renstra. Seluruh unit Pusat kerja agar menyiapkan kertas kerja Rancangan Renstra masing-masing sebagai dasar penyusunan PK dan RAPK 2025.

4. Sejalan dengan proses revisi PK dan RAPK 2025 serta mengacu ketentuan surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.05.25.251 perihal Mekanisme dan Jadwal Revisi Rencana Aksi PK 2025 maka periode revisi RAPK TW tahap II yang seharusnya dibuka pada 11-22 Agustus 2025 diadakan.
5. Terhadap kebijakan monitoring dan evaluasi PK RAPK 2025, seluruh unit agar memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Target RAPK B1-B7 tetap mengacu Dokumen RAPK awal karena kegiatan telah terlaksana mengacu manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029 sesuai Surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.01.25.23 perihal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun 2025
 - b. Berdasarkan ketentuan poin (a) maka tidak dilakukan perubahan atau perhitungan ulang terhadap Nilai Kinerja Organisasi (NKO) TW I dan II yang telah ditetapkan sebelumnya.
 - c. Terhadap indikator yang mengalami perubahan Manual IKU terutama pada indikator yang mengalami perubahan cara perhitungan maka seluruh unit perlu melakukan perhitungan ulang terhadap realisasi indikator untuk TW I dan II berdasarkan Manual IKU terbaru, agar kinerja TW III dapat diperbandingkan dengan TW I dan TW II. Pembaruan data tersebut dicantumkan pada Laporan Kinerja Interm TW III beserta justifikasi perubahan data, serta pada <https://bit.ly/capaianUPTtahun2025> (folder Entry RHPK UPT) dan https://simetris.pom.go.id/eperformance_new (menu Realisasi IKU).
 - d. Sebagai catatan terhadap ketentuan tersebut, pada cetak dokumen RAPK agar dapat ditambahkan klausul sebagai berikut; *"Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan)"*.
 - e. Apabila tidak terdapat relaksasi blokir sampai dengan akhir tahun maka untuk indikator kinerja yang tidak terdapat alokasi anggaran (Rp0), dapat dikecualikan dari perhitungan NKO. Sedangkan untuk indikator yang sebagian anggarannya terblokir, maka disampaikan justifikasi tidak tercapainya target pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance dan pada Laporan Kinerja.
6. PK dan RAPK disusun melalui aplikasi Simetris e-Planning (<https://simetris.pom.go.id/new>). Tahapan yang perlu dilakukan dalam revisi PK dan RAPK yaitu :
 - a. Melakukan upload data ADK DIPA Harian 2025 (Data mentah anggaran) melalui menu ADK sebagai data alokasi anggaran 2025. Data ADK masing-masing Satker dapat di akses pada link materi folder "ADK DIPA Harian 2025".
 - b. Memutakhirkan data referensi Sub-Komponen pada menu Renja Satker mengacu pada POK 2025 masing-masing Satker jika terdapat perubahan.
 - c. Melakukan input target bulanan Indikator Kinerja serta memutakhirkan pemetaan anggaran (*tagging* dukungan sub komponen) pada level Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Kinerja Program (IKP), dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) melalui menu PK/RAPK

- d. *Tagging* dukungan sub komponen terhadap Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) mengacu pada Pedoman *Cascading*.
- e. Pada menu PK/RAPK, perlu dilakukan input instrumen data revidi indikator (Matrik A2) berupa realisasi n-1 dan n-2, target Renstra/RKT, dan target rekomendasi unit pengampu.
- f. Melakukan pencetakan dokumen PK dan RAPK melalui menu Rekapitulasi untuk selanjutnya ditanda tangani oleh Kepala Unit.
- g. Dokumen PK RAPK yang telah ditanda tangani oleh Kepala Unit agar diunggah pada tautan materi folder Dokumen Revisi PK RAPK TTD Kepala Unit.
7. Seluruh dokumen dan materi terkait penyusunan PK dan RAPK 2025 dapat di akses melalui tautan <https://bit.ly/PK-REVISI-2025>
8. Seluruh unit agar menyelesaikan Revisi PK dan RAPK pada Aplikasi Simetris e-Planning pada **20 Agustus 2025** untuk kemudian dilakukan revidi oleh PIC Tim Perencanaan.
9. Batas akhir penetapan PK/RAPK oleh Kepala Unit Kerja adalah pada **29 Agustus 2025** untuk kemudian secara kolektif diajukan pengesahan oleh Kepala Badan POM.
10. Terhadap dokumen yang telah ditandatangani oleh Kepala Badan POM, Biro Perencanaan dan Keuangan akan mengunggah dokumen final ke Website BPOM menu Laporan, selanjutnya seluruh unit kerja dapat mengunduh dokumen tersebut untuk di upload pada e-SAKIP Revidi (ESR) Kemenpan RB.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



JAYADI